

**GARAP REBAB  
GENDING PASANG, JAKA NGIWAT,  
SIDAWARAS, RONING GADHUNG,  
TÉJANATA, dan BANDHILORI**

**DESKRIPSI KARYA SENI**



oleh

**Jati Sulaksono**  
NIM 14111148

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**GARAP REBAB  
GENDING PASANG, JAKA NGIWAT,  
SIDAWARAS, RONING GADHUNG,  
TÉJANATA, dan BANDHILORI**

**DESKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



oleh

**Jati Sulaksono**  
NIM 14111148

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

**GARAP REBAB  
GENDING PASANG, JAKA NGIWAT, SIDAWARAS, RONING  
GADHUNG, TÉJANATA, dan BANDHILORI**

yang disusun oleh

**Jati Sulaksono**  
NIM 14111148

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 6 Juni 2017

Susunan dewan penguji

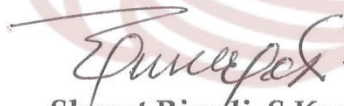
Ketua Penguji



**Rusdiantoro, S.Kar.,  
M.Sn.**

195802111983121001

Penguji Utama



**Slamet Riyadi, S.Kar.,  
M.Mus.**

195801181981031003

Pembimbing



**Bambang Sosodoro  
Rawan Jayantoro, S.Sn.,  
M.Sn.**

198207202005011001

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 06 Juni 2018  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP. 196509141990111001

## MOTTO

“Tidak ada orang yang bodoh, yang ada hanyalah orang malas.”





## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jati Sulaksono  
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 20 September 1995  
NIM : 14111148  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Jl. Sidoluhur, Ds. Pintu, Kec. Jenangan, Kab.  
Ponorogo

Menyatakan bahwa :

Deskripsi Tugas Akhir karya seni yang berjudul "*Garap Rebab Gending Pasang, Jaka Ngiwat, Sidawaras, Roning Gadhung, Téjanata, dan Bandhilor*", adalah benar-benar karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 06 Juni 2018

Penyaji



Jati Sulaksono

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan kepada:

- Untukmu Ayahku Suharto dan Ibuku Mujayanah serta kakakku Dyah Saktining Pratiwi. Kalian semangatku dalam menjalani kehidupan dan dalam mewujudkan cita-citaku.
- Untukmu orang terkasih Anggitya Rukmi Purnama Badra. Sosok penyabar serta penyemangat dalam setiap langkah, teman yang selalu memberikan senyuman dalam suka maupun duka. Kehadiranmu memperkenalkan kepada hal serta pemikiran yang baru.
- Untukmu Lik Gondo Puspito Hadi. Orang yang selalu memberikan inspirasi serta pemacu dalam belajar.
- Untukmu semua teman, sahabat, kawan sekaligus partnerku yang selama ini kita berjuang menggali ilmu dengan melewati samudra pengetahuan yang dalam dan sangat luas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan anugerah Nya penyaji dapat menyelesaikan Studi jenjang S-1 di Institut Seni Indonesia Surakarta dengan waktu tepat empat tahun. Dalam menyelesaikan jenjang S-1 ini banyak pihak yang mendukung penyaji dengan rasa cinta, sayang dan keikhlasan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penyaji mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn, beserta seluruh staf lembaga yang telah memberikan fasilitas selama penyaji menempuh studi hingga selesai.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat penyaji sampaikan kepada Bapak Bambang Sosodoro selaku pembimbing karya dan pembimbing kertas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran, dan masukan kepada penyaji. Waluyo Sastro Sukarno, S.Kar., M.Sn, selaku ketua Jurusan Karawitan yang telah bersedia memberi waktunya kepada penyaji untuk membagi ilmunya . Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn. yang selama ini juga memberikan ilmu disaat waktu perkuliahan pada semester lima sampai dengan semester tujuh.

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materil. Terimakasih juga untuk kakakku tercinta Dyah Saktining Pratiwi yang juga telah memberi dukungan moril maupun materiil. Terimakasih kepada adikku Anggitya Rukmi Purnama

Badra yang telah memberi dukungan untuk segera menyelesaikan kertas. Kepada Bapak Gondo Puspito Hadi, penyaji mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan yang diberikan beliau. Ucapan terimakasih juga penyaji sampaikan kepada teman-teman pendukung karya baik pendukung sajian maupun pendukung produksi. HIMA Karawitan, atas dukungannya dan kerelaannya membantu tenaga dan pikiran disela aktivitas kuliah, demi mensukseskan ujian penyajian ini. Tidak lupa penyaji mengucapkan terimakasih untuk orang tercinta, yang selama ini telah menemani penyaji dalam keadaan suka maupun duka, memberikan semangat motivasi, canda, dan tawa. Semoga sukses, berhasil, dan beruntung dalam masa depan nanti. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuannya, semoga mendapatkan imbalan yang lebih dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penyaji menyadari bahwa tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Penyaji meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial.

Penyaji juga menyadari tulisan ini masih banyak yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, kritik maupun saran dari pembaca penyaji diharapkan agar bisa menjadi masukan dan jalan guna menyempurnakan kertas penyajian Tugas Akhir.

Surakarta, 06 Juni 2018



Jati Sulaksono





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Garap.....	10
C. Tujuan.....	14
D. Manfaat .....	14
E. Tinjauan Sumber.....	15
BAB II PROSES PENYAJIAN	
A. Tahap Pelaksanaan .....	18
B. Tahap Persiapan .....	20
C. Tahap Penggarapan .....	24
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	
A. Garap Gending .....	28
B. Garap Rebab .....	35
C. Tafsir pathet .....	51

#### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA .....	66
----------------------	----

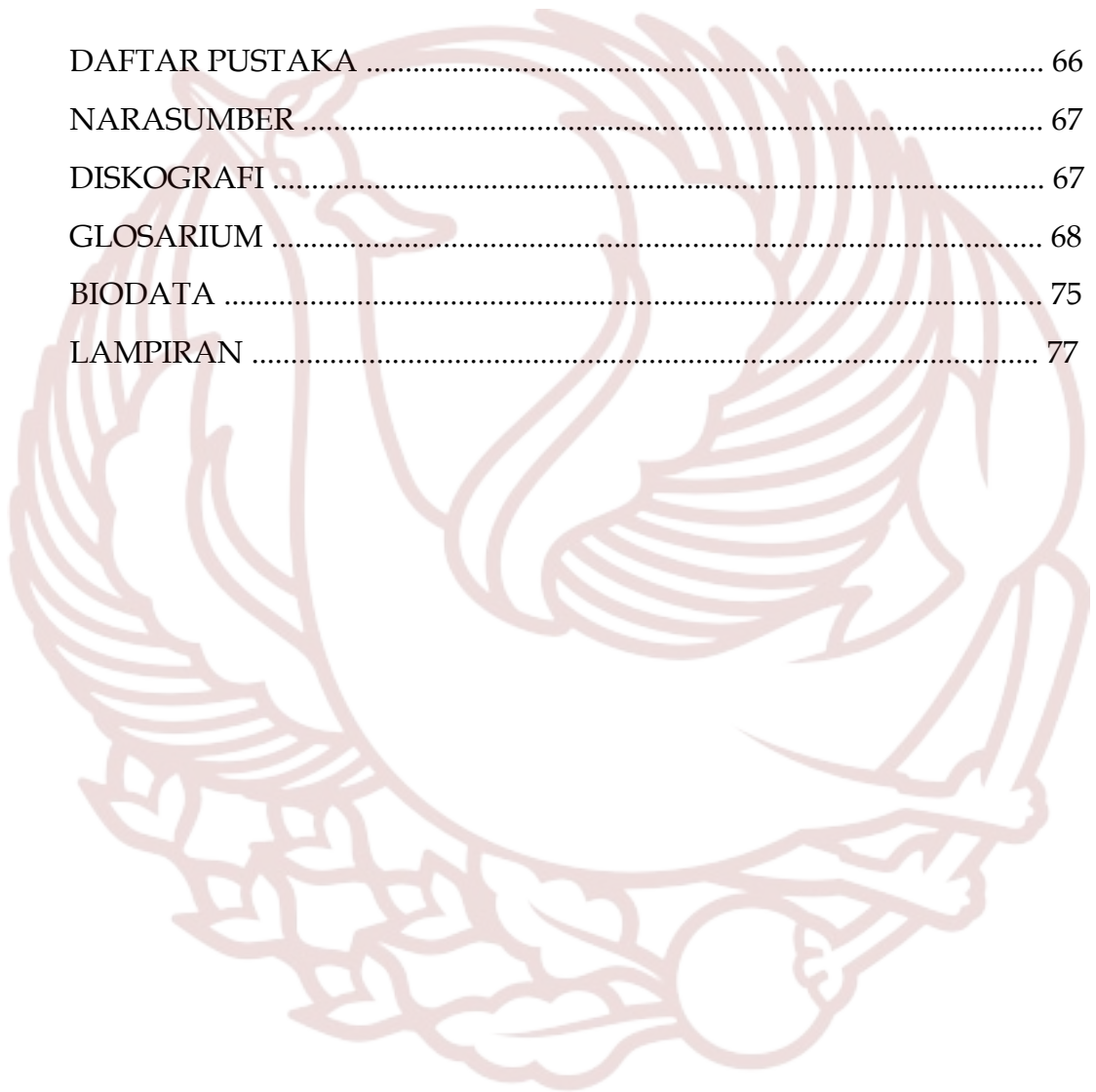
NARASUMBER .....	67
------------------	----

DISKOGRAFI .....	67
------------------	----

GLOSARIUM .....	68
-----------------	----

BIODATA .....	75
---------------	----

LAMPIRAN .....	77
----------------	----





## CATATAN UNTUK PEMBACA

Istilah teknis di dalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf *roman*, oleh sebab itu hal-hal demikian perlu dijelaskan disini dan rata penulisan di dalam buku ini akan diatur seperti tertera berikut ini :

1. Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia, yakni pada konsonan 'd' tanpa disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam bentuk cetak biasa 'gending'.

Contoh :

Gending *klenèngan* bukan *gendhing klenèngan*

Gending *bedhayana* bukan *gendhing bedhayana*

2. Gending yang berarti nama sebuah komposisi musical gamelan Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, yakni pada konsonan 'd' disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam cetak miring (*italic*) : '*gendhing*'.

Contoh :

*Gambirsawit, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4.*

*Raranjala, gendhing kethuk 2 arang minggah 4.*

3. Semua lagu (*sindhènan*, *gérong*, *senggakan*, dan *gending*) ditulis menggunakan notasi kepatihan.

4. Kata berbahasa Jawa ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, dengan membedakan antara ‘d’ dan ‘dh’ , ‘t’ dan ‘th’, serta ‘e’, ‘è’, ‘é’. Contoh :

<i>Kendhang</i>	bukan	<i>kendang</i>
<i>Ketuk</i>	bukan	<i>ketuk</i>

5. Istilah-istilah teknis dan nama-nama singkatan diluar teks Bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (italic)
6. Teks bahasa Jawa yang ditulis dalam lampiran notasi *gérongan* tidak dicetak miring (italic).
7. Kata *gendhing*, *gong*, *sindhèn* dan *kendhang* telah tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka dalam deskripsi ini ditulis *gending*, *gong*, *sindhenan*, dan *kendang*.
8. Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak penyaji gunakan dalam kertas penyajian ini. *Th* tidak ada padanya nyad dalam abjad Bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang Bali mengucapkan “*t*”, contoh dalam pengucapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf “*d*” dalam Bahasa Indonesia, contoh dalam pengucapan *dhawah* dan *gedhog*.
9. Penyaji juga menggunakan huruf *d* yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia, diucapkan mirip (the) dalam Bahasa Inggris, contoh dalam pengucapan *gendher* dan *dadi*.

10. Selain system pencatatan Bahasa Jawa tersebut digunakan pada sydtem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* dan beberapa symbol yang lazim dipergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titi laras kepatihan* dan symbol-simbol yang dimaksud :

Notasi kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 ĩ 2̣ 3̣

○ : tanda instrument *gong*

(. : tanda instrument *kenong*

)  
• : tanda instrument *kempul*

+ : tanda instrument *kethuk*

(  
) : tanda *gong suwukan*

- : tanda instrument *kempyang*

/ : *kosokan rebab maju*

↖ : *kosokan rebab mundur*

⇒ : tanda peralihan

swk : *suwuk* / berhenti

|| : tanda ulang

— : tanda harga nada

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian kertas ini digunakan dalam *céngkok rebaban* pada gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

*Mbl* : Mbalung

*Ntr* : Nutur

*Gt* : Gantung

*Ybpk* : Ya bapak

*Bdl* : Bandulmu

*Sl* : Sèlèh

*Pg* : Puthut gelut

*Dby* : Debyang debyung

*Kc* : Kacaryan

*Ddk* : Nduduk

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penyajian

*Pasang, gendhing kethuk 4 awis minggah 8, laras pélog pathet lima.* Alasan penyaji memilih *gendhing Pasang* karena gending tersebut sangat jarang disajikan dalam *klenèngan* di kampus ISI Surakarta maupun diluar kampus ISI, bahkan penyaji sempat berbincang dengan seniman awam didaerah Madiun, banyak yang sama sekali tidak mengenal gending *Pasang*. Selain itu, penyaji menganggap bahwa gending ini memiliki pola *balungan* yang unik, karena banyak terdapat pola *balungan mlèsèt, gantungan*, dan banyak *balungan* kembar yang berjajaran antara *gatra* satu dan berikutnya. Hal ini menjadi pertimbangan menarik bagi penyaji untuk menyajikan gending *Pasang pélog lima*, karena penyaji merasa tertantang untuk *menggarap* gending *Pasang*, terutama melatih kesabaran dalam membuat *wiledan*. Menurut penyaji gending *Pasang* memiliki sifat atau karakter gending yang *kalem* dan agung, maka dari itu gending *Pasang* dipilih untuk melatih penyaji dalam menentukan *wiledan* yang sedikit diperhalus dan diminimalkan.



*Jaka Ngiwat, gendhing kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken ladrang Cangklèk, laras pélog pathet nem. Jaka Ngiwat* merupakan salah satu gending kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathet nem. Berdasarkan pola *balungan mérong*, terdapat pola yang sama antara *kenong* dua dan *kenong* tiga, hal ini menjadi perhatian penyaji untuk memilih gending *Jaka Ngiwat*. Selain mudah dihafal, bagian kesamaan antara *kenong* dua dan *kenong* tiga juga menjadi pertimbangan *garap* dalam menentukan *wiledan* rebab untuk disajikan. Pada *mérong kenong* keempat terjadi perpindahan pola *balungan* dari *sèlèh gantungan* rendah menuju *tuturan cilik*, hal ini sangat *dicermati* penyaji karena menurut penyaji pola seperti ini memiliki rasa yang menjadi penentu rasa gending, karena dapat menggugah pendengar dalam perpindahannya.

*Inggah* gending ini juga dianggap tantangan bagi penyaji, sajian dalam *garap kosèk alus* biasanya cenderung *kalem* dalam hal *laya* maupun *garap wiledan*. Adapun *inggah* gending *Jaka Ngiwat* memiliki *balungan céngkok mati* yang banyak, misalnya terdapat banyak *balungan puthut gelut* yang lebih dari satu, *ayu kuning*, *balungan* dengan *garap kendhang menthogan* yang juga diikuti *rebab*. Hal ini menjadi tantangan dalam menentukan *wiledan* secara halus dan tetap bervariasi namun tidak lepas dari konsep *kosèk alus* itu sendiri.

*Ladrang Cangklèk digarap ciblon irama wiled dan rangkep, penyaji ingin membangun suasana yang berbeda pada ladrang yang merupakan kelanjutan dari gending Jaka Ngiwat itu sendiri. Penyaji mengharapkan agar pendengar sedikit merasakan penyegaran dalam garap ciblon rangkep, supaya suasana tidak berkesan nglangut.*

*Sidawaras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Lompong Kéntir laras pélog pathet barang. Susunan balungan pada mérong maupun inggah mempunyai ciri yang hampir sama dengan gending Jaka Ngiwat, yaitu mempunyai kemiripan alur/lagu balungan pada setiap kenongan pada mérong maupun inggah. Sidawaras awalnya berlaras sléndro pathet manyura, pada penyajian ini penyaji mencoba menerapkan dalam laras pélog pathet barang. Alasan dari pada itu adalah penyaji ingin memperkaya garap gending Sidawaras itu sendiri, selain itu mencoba menggarap dan memunculkan rasa yang berbeda. Penyaji menganggap gending Sidawaras dalam laras pélog pathet barang juga memiliki rasa yang menyenangkan.*

*Mérong pada gending Sidawaras terdapat banyak céngkok mati contohnya tuturan yang menjadi aba-aba untuk pesindhèn. Hal ini seakan menjadi ciri khas dalam gending Sidawaras, misalnya pada balungan ..27 6̣.5̣.6̣. 7̣.7̣.. 3272 mérong balungan 7̣.7̣.. digarap*



*nutur* 3 karena untuk aba-aba *pesindhèn* menuju *sèlèh* 2. Selain itu, terdapat *balungan kenong* keempat 22.. 22.3 55.6 5323, pada *balungan* 22.3 *digarap nutur* 5, karena mengacu *balungan* kembar dibelakangnya, serta pada 55.6 juga *digarap nutur* 6 yang artinya tidak *digarap* dengan *céngkok nduduk*. *Balungan* variatif inilah yang menjadi salah satu motivasi bagi penyaji untuk menyajikan gending *Sidawaras*.

Pada *inggah Sidawaras* mempunyai lagu *balungan* yang serupa dengan lagu *balungan* gending *Jaka Ngiwat*, yaitu terdapat banyak lagu *balungan* dengan *céngkok mati*. Perbedaannya terletak pada *garap ciblon irama wiled* dan *rangkep*, sehingga *wiledan* rebab dapat lebih bervariasi, dan dapat memunculkan *wiledan* yang sedikit *prenès*.

*Balungan inggah* pada gending *Sidawaras* mempunyai lagu turun pada setiap *gatra* misalnya, *balungan* .3.2 .5.3. Pada *inggah* gending *Sidawaras* terdapat beberapa lagu *balungan* yang naik misalnya, *balungan* .7.2, .5.6. Pola *balungan* yang seperti ini akan lebih diperhatikan terkait *garap ricikan* depan, contoh *balungan kenong* keempat .5.6 .5.3 .5.6 .3.2 .2.7, *balungan* dengan

pola seperti ini memerlukan *garap* khusus yang mungkin setiap *penggarap* dapat *menggarapnya* dengan berbeda-beda. Selain itu pada *inggh gending Sidawaras* juga terdapat kesamaan *balungan* pada *kenong* kesatu hingga *kenong* ketiga. Selain mudah dihafal, pola *balungan* yang seperti ini juga menjadi tantangan bagi penyaji untuk lebih memperkaya *wiledan* pada *laras pélog barang*, karena pada *pélog barang* terdapat modus posisi jari yang terbatas dan tidak sefleksibel dalam *laras sléndro*.

*Gendhing Sidawaras* termasuk dalam kelompok *gendhing ageng* yang hingga saat ini belum ditemukan keterangan mengenai sejarah penciptaannya. *Balungan gendhing Sidawaras* ditulis oleh *mlaya widada* pada jilid ketiga sehingga diduga merupakan salah satu *gendhing kepatihan*, seperti yang ditulis pada buku tersebut, *gendhing Sidawaras* adalah *berpathet sléndro manyura*, akan tetapi pada keperluan penyajian ini, dialih *laraskan berpathet pélog barang*. Selanjutnya pada sajian *ladrang Lompong Kentir digarap* dengan *kendhang kalih wiled*.

*Ladrang Lompong Kéntir*, dipilih penyaji sebagai kelanjutan dari *gendhing Sidawaras* karena penyaji menganggap *ladrang* yang pas untuk *gendhing Sidawaras* adalah *Lompong Kéntir*, penyaji menganggap ada kemiripan *balungan* pada *ladrang Lompong Kéntir* yang mengacu *garap kusus* pada *ladrang* ini.

*Roning Gadhung*, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Pakumpulan, pathetan Jingking, terus ayak-ayak Gadhung Melathi, terus srepeg, terus palaran Dhandhanggula, palaran sinom, laras sléndro pathet sanga. Gending ini oleh penyaji digarap mrabot, yaitu diawali dengan lagon Dalan Rusak. Lagon Dalan Rusak, penyaji memilih lagon Dalan Rusak sebagai pengganti Jineman karena, penyaji ingin memberitahukan kepada pendengar, bahwa dalam konsep mrabot yang diawali dengan pathetan, setelah pathetan dapat diisi dengan bawa atau Jineman namun selain keduanya, setelah pathetan juga dapat diisi atau digantikan dengan lagon. Selain berpathet sanga, lagon Dalan Rusak dinilai tepat untuk dilanjutkan menuju gending *Roning Gadhung*. Menurut Suwito Lagon Dalan Rusak diciptakan oleh Harjosubroto. (Suwito, 24 Mei 2018).

*Roning Gadhung* merupakan suatu gending dengan garap yang tidak terlalu rumit, akan tetapi penyaji menganggap *Roning Gadhung* mempunyai garap yang cukup lengkap dan bervariasi. Susunan balungan pada mérong juga dianggap unik oleh penyaji, misalnya pada balungan mérong kenong pertama, . . 56 2165, dari sèlèh rendah menuju sèlèh tinggi, penyaji menganggap balungan dengan jenis seperti ini mempunyai garap yang khusus, dan bahkan setiap pengrawit dapat menggarapnya dengan cara yang berbeda-

beda. *Mérong* gending *Roning Gadhung* juga mempunyai *ngelik*, yang juga menambah *garap* pada suatu gending, selain itu juga terdapat susunan *balungan kenong* ketiga, 66.1 5616, yang dapat *digarap minir*, meskipun susunan *balungan* itu bukan *minir kedah* (wajib), tapi setidaknya dapat memberikan variasi *garap* yang lebih, karena *minir* juga diikuti oleh *pesindhèn*.

*Inggah* pada gending *Roning Gadhung* juga menjadi pertimbangan penyaji, karena penyaji menganggap *ingghah Roning Gadhung* memiliki *garap balungan* yang lengkap. Artinya terdapat *balungan* dengan *garap puthut gelut*, *ayu kuning*, *minir* serta terdapat *balungan céngkok mati* lainnya. Atas dasar itu, penyaji tertantang membuat variasi *wiledan* yang lebih variatif pada setiap *balungan*, terutama *balungan céngkok mati phutut gelut*. Dari *mérong* dan *ingghah* gending dapat disimpulkan bahwa gending *Roning Gadhung* memiliki *garap* yang bervariasi yang juga didukung oleh *laras pathet sanga*, yang memiliki posisi jari sedikit leluasa.

*Ladrang Pakumpulan* menjadi *lajengan* gending *Roning Gadhung* karena, penyaji menganggap *ladrang Pakumpulan* merupakan *ladrang* yang mempunyai rasa *gayeng/prenès*. Selain itu juga terdapat *garap* yang lengkap, yang berarti semua *ricikan* depan



dapat berekspresi, mulai dari kendang, rebab, *sindhèn*, *gérong*, dan *balungan*.

*Pathetan Jingking*, *pathetan Jingking* dipilih penyaji karena *pathetan* ini memiliki banyak *garap*. Yaitu *garap* rebab yang dapat berekspresi, hingga interaksi dengan kendang dan vokal pada *umpak-umpakan*. Selain itu *pathetan Jingking* juga dipilih penyaji untuk jembatan menuju *ayak-ayak Gadhung Melathi*.

Penyaji menganggap bahwa gaya *rebaban* yang dimiliki penyaji berkarakter *prenès*, maka penyaji memilih *ayak-ayak Gadhung Melathi* yang *garap sindhènan* berkarakter *prenès*. Dengan demikian secara tidak langsung rebab juga akan mengikuti *sindhènan* yang berkarakter *prenès* tersebut. Selain itu juga banyak *céngkok-céngkok mati* misalnya *puthut gelut*, *ayu kuning*, *debyang-debyung*, dan juga terdapat *balungan* yang dapat *digarap minir*. *Minir* dalam *ayak-ayak Gadhung Melathi* bukan termasuk *minir kedah* (wajib), melainkan *minir pasren* yang artinya tidak wajib atau bersifat variasi pada *balungan* yang memungkinkan untuk dapat *digarap minir*. *Ayak-ayak Gadhung Melathi irama wiled* disajikan secara *gadhon* (rebab, *gendèr*, kendang, *slenthem*, dan *ricikan* struktural), agar penyaji dapat memamerkan ragam *céngkok* dan *wiledan*.

*Bandhilori, gending kethuk 2 kerep minggah ladrang Éling-éling Kasmaran, laras sléndro pathet sanga. Bandhilori merupakan gending yang berpathet campuran, yaitu manyura dan sanga. Alasan penyaji memilih gending ini karena dianggap memiliki kerumitan garap rebaban, misalnya garap minir pada bagian mérong. Selain itu, penyaji ingin mengetahui karakter gending dan suasana yang dibangun dalam adegan sanga pindha, pindha adalah menjelang pergantian laras pathet ke pathet yang lain, misalnya laras sléndro pathet sanga ke pathet manyura. Sintrèn digunakan setelah alas-alasan. Menurut sumber yang diperoleh, pada bagian inggah digarap ciblon setelah kenong pertama. Walaupun untuk mengiringi pakeliran, pada iringan rangkep tetap digarap mandheg seperti ladrang Pangkur.*

*Gending beksan Bedhaya Téjanata, gending kethuk 2 kerep minggah 4 kal. Ladrang Sembawa, trs, Ladrang Playon, laras pélog pathet lima, merupakan yasan Paku Buwana VIII yang diciptakan pada tahun 1796, (Prajapangrawit, 1990:137). Dalam gending Bedhaya pengrebab mempunyai peranan penting sesuai fungsinya yaitu sebagai pamurba lagu. Contohnya, ketika akan ngelik pengrebab harus mengetahui jumlah cakepan dan urutan sajian. Selain itu rasa sarèh, laya serta gaya rebaban menjadi faktor penting untuk menentukan rasa pada penyajian gending Bedhaya Téjanata.*

## B. Ide Garap

*Gendhing Pasang* memiliki pola *balungan* yang tidak banyak memiliki *garap* khusus. *Balungan* pada *gendhing Pasang* cenderung mengalir atau terdapat notasi dengan *balungan plèsètan* yang dilanjutkan *balungan* dengan nada sama dalam satu *gatra*. Artinya banyak *balungan* yang sama, sehingga penyaji memilih *wiledan* sederhana yang cenderung *mbalung* sesuai *sèlèh* pada setiap *gatra*. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kesan agung pada *gendhing Pasang*. *Gendhing Pasang* memiliki *balungan inggah* yang dapat *digarap* sedikit *prenès*. Contohnya terdapat empat pola *balungan* yang dapat *digarap* *puthut gelut manyura* dan satu *puthut gelut sanga*.

*Gendhing Jaka Ngiwat* mempunyai kemiripan pola *balungan* pada setiap *kenongan* pada *mérong*. Dengan demikian penyaji dapat menentukan *wiledan* yang sedikit bervariasi. Untuk mempertahankan rasa *gendhing* dengan *garap kosèk alus*, penyaji harus cerdas dalam menentukan *wiledan* dan menjaga emosi, agar *wiledan* yang dipakai tetap *sarèh* tidak merusak rasa. Sementara pada *inggah*, terdapat kesamaan pola *balungan* pada *kenong* satu dan dua. Dengan demikian penyaji menyiasati hal ini dengan memperkaya *wiledan* yang lebih bervariasi dalam batasan *sarèh* layaknya *garap kosèk alus*.



*Gendhing Sidawaras* mempunyai kesamaan *balungan* pada *kenong* pertama, kedua dan ketiga pada *mérong* maupun *inggah*. Pada *inggah* *gending Sidawaras* mempunyai pola *balungan céngkok mati puthut gelut* yang berjumlah tiga bagian yang diikuti *céngkok mati debyang-debyung* serta satu *balungan céngkok mati puthut gelut* pada *gatra* ketujuh *kenong* keempat, hal ini memotivasi penyaji untuk memperkaya *wiledan céngkok mati phutut gelut* agar lebih bervariasi, mengingat modus posisi jari yang terbatas dalam *laras pélog pathet barang* dikarenakan, *Sidawaras* awalnya ber*pathet sléndro manyura*. Penyaji lebih cenderung memvariasi *céngkok mati debyang-debyung*, karena akan lebih *mungguh* untuk memasukkan *wiledan sléndro manyura* dalam *laras pélog pathet barang*, serta didukung dengan *gending* yang *digarap ciblon kethuk 8*, maka *wiledan* yang sedikit *prenès* dapat digunakan pada *inggah gending Sidawaras*. *Balungan gatra* pertama dan ketiga *kenong* keempat .5.6 juga mempunyai *garap* khusus, karena memiliki pola lagu naik, maka mempunyai *garap/perhatian* khusus yang berbeda, bahkan lain *penggarap*, lain juga cara *menggarapnya*.

*Garap mrabot* terdapat berbagai rangkaian *gending* yang berbeda strukturnya, dirangkai menjadi sebuah satu kesatuan tetapi masih satu rasa. *Mrabot* merupakan *garap* yang lengkap,

karena dalam *mrabot* disajikan berbagai bentuk dan *garap*, diantaranya: *Jineman/lagon*, *Mérong*, *Inggah*, *Ladrang*, *Ayak-ayak*, *srepeg* dan *palaran*. Dalam konsep ini penyaji sangat tertantang dalam menyusun gending yang berbeda struktur namun harus mempertimbangkan alur melodi dan rasa gending yang harus sama. Dalam gending *mrabot* ini, penyaji ingin memunculkan ragam karakter (rasa) gending melalui *wiledan rebaban* yang bervariasi, mulai *pathetan*, *mérong*, *inggah*, *Ayak-ayak*, sampai ditutup *pathetan*. Menurut penyaji *garap mrabot* memiliki karakter atau rasa yang beragam. Dimulai dari *mérong* hingga *inggah* gending *Roning Gadhung* yang memiliki karakter *prenès* serta *garap* yang bervariasi. Kemudian *ladrang Pakumpulan* yang mempunyai karakter unik pada *gérongan* serta lagu *sindhènan* yang *prenès*. *Pathetan Jingking* yang dilanjutkan *ayak-ayak Gadhung Melathi* yang mempunyai rasa damai. Dari uraian berikut penyaji ingin menonjolkan ragam rasa musikal melalui *garap rebaban* pada setiap bagian tersebut.

*Bandhilori* merupakan gending yang dipilih untuk materi *pakeliran* adegan *sanga pindha* atau disebut *Sintrèn*. Adegan ini digunakan untuk menjembatani perpindahan *pathet* dari *pathet sanga* menuju *pathet manyura*. Dalam menggarap gending *Bandhilori* penyaji mengacu pada *garap* yang berlaku dimasyarakat.

Contohnya *garap minir* pada *mérong balungan*  $\cdot \cdot \cdot \hat{5} \cdot 6 \quad 123\hat{2}, \quad 5565$   
 $356\hat{1}, \quad \cdot 53\hat{2}$ , serta *ingga* pada *balungan*  $\cdot 1 \cdot \hat{6} \quad \cdot 3 \cdot \hat{2}$  *kenong*  
 pertama, serta pada *balungan*  $\cdot 1 \cdot \hat{6} \quad \cdot 3 \cdot \hat{2}$  *gong ngelik*.

*Bedhaya Téjanata* memiliki karakter agung, serta ditujukan sebagai iringan *tari*, dari sini penyaji tidak banyak mengubah jalan sajian gending ini. Pada *mérong*, penyaji cenderung menggunakan *wiledan mbalung*, *kosokan* rebab juga diminimalkan yang bertujuan membangun rasa *sarèh*, serta lebih mengatur emosi. Hal ini bertujuan untuk membangun kesan agung dan menghindari kesan rongeh pada *mérong Bedhaya Téjanata*. Tidak hanya pada *mérong*, secara keseluruhan *garap* rebab pada *Bedhaya Téjanata* memiliki teknik *wiledan* dan *kosokan* rebab lebih sederhana, cenderung mengikuti alur vocal namun tidak mengurangi fungsi rebab sebagai *pamurba* lagu. Hanya saja *kosokan* dan *gregel wiled* sedikit dikurangi, hal ini bertujuan membangun rasa agung pada *Bedhaya Téjanata*. Pada *mundur beksan* biasanya menggunakan *pathetan ageng*, tetapi penyaji menggunakan *pathetan wantah*.

### C. Tujuan

Adapun tujuan penyajian tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui cara meningkatkan kemampuan menginterpretasi dan mempelajari, memperdalam serta *menggarap* gending.
2. Memengetahui cara menumbuhkan minat dan kesadaran penyaji dalam mencari berbagai *garap* musikal gending-gending tradisi.
3. Mengetahui cara melatih kepekaan dan memahami dalam menyajikan gending-gending tradisi.

### D. Manfaat

Adapun manfaat penyajian tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai pembangunan dan menambah wawasan bagi penyaji sebagai seorang seniman akademis yang baru mengawali untuk mengambil program penyajian seni karawitan
2. Memberi pengetahuan terhadap seniman sebagai penambah pengetahuan dalam bidang seni karawitan.

3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai gending-gending tradisi gaya Surakarta dan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan maupun para seniman lainnya.

#### E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa karya ini asli, tidak mengulangi karya yang sudah ada. Adapun beberapa tulisan yang relevan dengan *garap* gending-gending yang dipilih oleh penyaji antara lain:

Sumber audio pandang dengar perpustakaan ISI Surakarta terdapat gending *Pasang* yang disajikan oleh ASKI Surakarta tahun 1983, tetapi dalam kaset tersebut gending *Pasang* disajikan dalam *tabuhan gamelan sekaten* bukan *klenèngan* walaupun hanya *ingguh* nya saja. *Gendhing Pasang* menjadi repertoar gending *klenèngan* oleh Tri Haryoko pada tahun 2014.

Penyaji telah berusaha mencari semua kertas penyajian yang ada di Perpustakaan Jurusan Karawitan dan di Perpustakaan Pusat ISI Surakarta, namun belum bisa menemukan penyajian terdahulu yang menggunakan gending *Jaka Ngiwat*.



*Gendhing Sidawaras* (2012) oleh Bayu Asamara, penyajian gending-gending tradisi S-1 program studi seni karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Gending ini memiliki perbedaan *garap* bagian *inggah* gending pada waktu *gatra* ketiga *digarap mandheg*, karena agar *sindhèn* bisa memakai *sindhènan kinanthi*. Pada bagian *inggah rambahan* pertama *kenong* kesatu dan kedua *kendang* memakai *irama dadi* dan menggulakan pola *kendhangan sléndro*.

*Gendhing Sidawaras* pernah menjadi repertoar gending *klenèngan* oleh Bagus Danang surya Putra pada tahun 2012. Pada sajian terdahulu, sajian gending diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet barang*, kemudian buka gending dan dilanjutkan ke bagian *mérong*. Bagian *mérong* disajikan dalam *irama dadi* dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua *kenong* ketiga *gatra* kedua *laya ngampat* seseg sampai menjadi *irama tanggung* kemudian beralih ke bagian *umpak* dilanjutkan ke bagian *inggah*. Bagian *inggah* pada *kenong* pertama dan ke dua, *gatra* ke tiga *balungan .2.7 digarap andhegan* dengan *céngkok sindhènan kinanthi*.

*Bandhilori* pernah disajikan oleh Tri Haryoko pada tahun 2014 untuk keperluan Tugas Akhir. Dalam sajian terdahulu *Bandhilori* disajikan sebagai gending *klenèngan*, sedangkan gending *Bandhilori* yang akan penyaji sajian adalah gending *wayangan*. Gending *Bandhilori* pernah disajikan dalam tugas akhir *pengrawit* oleh Wahyu

Toyib Pambayun pada tahun 2016, penyajian yang dilakukan oleh Wahyu Toyib Pambayun bagian *inggah digarap kosèk alus*, untuk menghindari kesamaan *garap* dengan penajian terdahulu, maka penyaji akan menyajikan *gendhing Bandhiloni* dengan *garap* yang berbeda, yaitu pada bagian *inggah* akan disajikan *garap ciblon*. Kemudian akan dibedakan juga pada gending *lajengan*, pada penyajian karya terdahulu oleh Tri Haryoko *lajengan* menggunakan *ladrang Lindur* sedangkan sajian kali ini penyaji akan menyajikan *Ladrang Éling-éling Kasmaran*.

*Ladrang Playon* (2010) oleh Sigit Setiawan, Diskripsi penyajian gending-gending karawitan gaya Surakarta S-1 program studi karawitan Institut Seni Indonesia. Penyajian ini menulis tentang *gérongan Ladrang Playon*.



## BAB II

### PROSES PENYAJIAN KARYA SENI

#### A. Tahap Pelaksanaan

Tugas akhir yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi seni Program Study Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta mempunyai dua bentuk yaitu, tugas akhir sajian Pergelaran dan Skripsi. Tugas akhir sajian Pergelaran dibedakan menjadi dua bentuk yaitu pertunjukan gending-gending tradisi *kepengrawitan* dan pertunjukan komposisi baru hasil cipta suatu karya oleh mahasiswa. Adapun tugas akhir Skripsi yaitu berbentuk sebuah karya tulis yang mengungkapkan tentang suatu kesenian. Sehubungan dengan hal itu, penyaji akan memilih bentuk sajian gending-gending tradisi sebagai minat tugas akhir.

Tugas akhir *pengrawit* memiliki tujuan yaitu guna mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa terhadap penerapan konsep dan teknik seni karawitan baik secara kreatif maupun variatif dalam bentuk penyajian gending-gending tradisi karawitan khususnya gaya Surakarta. Bentuk penyajian gending-gending tersebut berupa materi *garap gending klenengan*, *garap gending pakeliran* serta menyajikan *garap ricikan gending Bedhayan*. Meninjau dari bentuk penyajian tugas akhir tersebut, maka penyaji akan

memilih serta menyiapkan empat materi gending *klenengan*, satu gending *pakeliran*, dan satu gending *Bedhayan*.

Tahap berikutnya adalah mengajukan proposal. Pengajuan proposal merupakan salah satu faktor utama bagi setiap mahasiswa guna mendaftarkan diri untuk keperluan tugas akhir. Proposal tersebut berisi tentang susunan materi yang akan disajikan dalam tugas akhir nantinya. Setelah menyusun proposal, hasil susunan tersebut diserahkan kepada Jurusan guna mendapatkan persetujuan *layak* atau tidaknya karya yang akan disajikan dalam tugas akhir.

Memilih instrumen merupakan awal penting yang harus dilakukan, karena akan berpengaruh terhadap hasil capaian seorang penyaji dalam menyajikan gending. Dalam ujian tugas akhir ini, penyaji akan memilih *ricikan rebab* sebagai instrumen pokok untuk *menggarap* gending dalam keperluan penyajian tugas akhir. Alasan mengapa memilih *ricikan rebab* dalam tugas akhir ini yaitu, berdasarkan keinginan penyaji sebagai peserta ujian tugas akhir dalam mempertimbangkan kemampuan yang diperoleh baik menafsir *balungan* gending, mengolah vokabuler *garap* dari pengalaman yang pernah di dapatkan, serta guna memperdalam dan meningkatkan penguasaan *garap* repertoar gending-gending tradisi karawitan.

## B. Tahap Persiapan

Dunia karawitan yang sangat erat dengan rasa, memiliki banyak sekali cara atau metode pembelajarannya. Sebelum munculnya istilah notasi di dalamnya, mereka (pelaku karawitan) secara umum melakukan pembelajaran melalui observasi langsung. Metode pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara mendengarkan secara langsung baik melalui rekaman maupun langsung dari lapangan. Pada perkembangannya, hampir sebagian besar para seniman karawitan, khususnya yang berasal dari akademisi, sampai saat ini cenderung menggunakan notasi.

Sekarang banyak seniman berlatar belakang akademisi maupun yang bukan akademisi yang saat menyajikan gending-gending tradisi berpegang atau membaca notasi. Notasi tersebut juga hanya berupa *balungan gendhing* yang tidak disertai dengan keterangan *garapnya*. Oleh karenanya, ketika menyajikan suatu gending harus mengikut sertakan tafsir *garapnya*. Untuk menerapkan tafsir *garap* dari sebuah gending diperlukan perangkat guna menyampaikannya. Perangkat tersebut yaitu berupa vokabuler-vokabuler *garap* yang sudah pernah dikuasai maupun dihafal dan tentunya menurut konvensi oleh para *pengrawit*.

Metode atau cara tersebut tentunya sangat memerlukan banyak perbendaharaan vokabuler *garap* dari para *pengrawit*.

Apabila pembendaharaan vokabuler yang dikuasainya banyak, maka semakin mudah seorang *pengrawit* menerapkan tafsir *garap* pada bermacam-macam gending lainnya. Tentu sebaliknya, semakin terbatas vokabuler *garap* yang dimilikinya, maka semakin sulit pula seorang *pengrawit* menerapkan kemampuannya pada bermacam-macam gending lainnya.

Menengok akan hal tersebut, untuk keperluan tugas akhir ini penyaji akan mencari sebanyak mungkin vokabuler *garap*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah penyaji dalam *menggarap* materi gending yang sudah dipilih sebagai ujian tugas akhir. Apalagi dalam kenyataannya, materi gending tugas akhir ini dikategorikan dalam gending yang memiliki keunikan dari sisi *garap*, bentuk dan tergolong gending langka disajikan dalam *klenengan*, artinya materi gending tugas akhir ini memiliki tingkat *garap* dan kesulitan yang lebih daripada hanya sekedar gending-gending biasa, bukan untuk keperluan tugas akhir. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, pembekalan individu dengan vokabuler yang sebanyak-banyaknya sangat perlu dilakukan oleh penyaji sebelum terjun dalam proses ujian tugas akhir.

Guna mendapatkan vokabuler *garap* yang ingin dicapai secara maksimal, maka oleh sebab itu penyaji melakukan beberapa langkah persiapan untuk tugas akhir. Beberapa langkah tersebut



antara lain : studi pustaka, wawancara, dan observasi melalui audio visual sumber kaset komersial maupun non komersial. Penggalian *garap* akan dilakukan melalui sebuah wawancara terhadap beberapa seniman yang memiliki kemampuan dan pengalaman luas pada bidang seni, khususnya karawita (*klenèngan, tari* dan *pakeliran*). Kemudian melalui studi pustaka dapat mengacu pada sumber makalah, skripsi, tesis, jurnal, buku maupun hasil penelitian lainnya.

### **1. Wawancara**

Langkah ini merupakan bagian utama dan mendasar bagi setiap penyaji dalam memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang berkompeten di dalam bidang seni karawitan. Penyaji menggunakan langkah wawancara dengan teknik non formal. Artinya dalam pertimbangan ini penyaji menginginkan bentuk, rasa, dan suasana keakraban serta kekeluargaan. Cara tersebut dapat memberikan peluang bagi penyaji dalam mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehingga informasi yang digali akan lebih mendalam. Penyaji melakukan wawancara dengan beberapa dosen dari Institut Seni Indonesia Surakarta yaitu Suraji dan



Suwita Radya. Wawancara dengan Suraji, penyaji mendapatkan informasi mengenai sejarah tentang gending beserta perkembangannya dilingkungan seniman karawitan. Sementara hasil wawancara yang penyaji dapatkan dari Suwita Radya yaitu tentang *garap* gending serta *pathetan* yang akan digunakan untuk keperluan penyajian.

## 2. Studi Pustaka

Proses dari langkah ini dilakukan dengan cara mencari sumber makalah, tesis, jurnal, buku, dan hasil penelitian lainnya yang terkait dengan pembahasan di dalam penulisan kertas penyajian. Reverensi buku yang penyaji gunakan sebagai bahan acuan yaitu Pengetahuan Karawitan I dan II. Buku tersebut penyaji gunakan untuk mencari pengertian beserta istilah-istilah dalam karawitan, karena dalam buku itu terdapat banyak konsep-konsep penting dalam karawitan. *Wedapradhangga*, buku yang menuliskan tentang sujarah atau riwayat gending. Botheakan karawitan I oleh Rahayu Supanggah sebagai acuan tentang penulisan kertas penyajian penyaji. Kemudian tulisan kertas penyajian dari penyaji tugas akhir terdahulu, serta tesis, jurnal-jurnal, dan hasil penelitian lain yang terkait dengan pembahasan penyaji. Pencarian dengan metode ini dilakukan di

perpustakaan pusat dan perpustakaan Prodi Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

### 3. Observasi

Dalam pengamatan ini data yang diperoleh dari pengamatan tidak langsung berupa dokumentasi audio visual yang diperoleh melalui rekaman kaset-kaset pita koleksi Lokananta dan referensi dari perpustakaan jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

#### C. Tahap Penggarapan

Tahap *penggarapan* merupakan salah satu perwujudan dari hasil yang dicapai setelah menyimpulkan vokabuler *garap* yang terkait dengan *garap* gending susunan penyaji dalam tugas akhir. Pengumpulan vokabuler *garap* merupakan bentuk kerja selektif terhadap sumber yang berupa pustaka, dokumentasi kaset komersial maupun non komersial, serta melakukan diskusi dengan *pengrawit* yang memiliki pengalaman luas dan ahli dalam gending-gending karawitan.

## 1. Pendalaman dan Penguasaan Materi

Tahap ini merupakan salah satu keharusan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan ujian tugas akhir. Pendalaman dan penguasaan gending-gending yang sudah didapatkan sangat penting sebelum melaksanakan proses latihan wajib. Hal ini supaya dalam pelaksanaan latihan wajib dapat berjalan dengan baik, meskipun pada waktu latihan wajib masih perlu perbaikan. Kemudian pendalaman dan penguasaan *garap* gending-gending materi tugas akhir diaplikasikan saat proses latihan wajib yang diadakan sesuai jadwal yang telah disusun.

## 2. Latihan Mandiri

Bentuk dari latihan mandiri berupa penafsiran *céngkok* dan *wiledan* pada instrumen yang akan digunakan sebagai media tugas akhir. Penafsiran *céngkok* dan *wiledan*, penyaji lakukan dengan cara mendengarkan rekaman kaset audio-visual yang sudah ada maupun koleksi milik pribadi. Selain itu, penyaji juga melakukan penataran terhadap beberapa dosen guna memperjelas tafsir *garap* yang sudah penyaji lakukan sebelumnya. Dosen yang penyaji pilih untuk keperluan penataran adalah Bambang Sosodoro.

### 3. Latihan Kelompok

Proses latihan tentunya akan dijumpai pada persiapan pementasan baik dalam bentuk ujian maupun dalam *event* pertunjukan secara umum. Proses latihan merupakan salah satu atau bahkan faktor demi lancarnya sebuah sajian dari pementasan. Tanpa adanya proses latihan, maka dapat dipastikan bahwa hasil sajian atau pertunjukan tidak akan maksimal seperti yang diharapkan. Sehubungan dengan hal itu, maka penyaji melakukan latihan kelompok di sela-sela waktu selama proses ujian tugas akhir. Proses latihan kelompok ini merupakan salah satu cara atau langkah bagi penyaji dalam menghafal sekaligus menafsir *garap* gending ujian tugas akhir. Selain itu, latihan kelompok juga berguna untuk *menyelaraskan* atau memadukan *garap* *ricikan* antar penyaji.

### 4. Latihan Bersama

Latihan wajib dalam ujian tugas akhir akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai oleh penyaji. Guna mencapai hasil yang maksimal, maka penyaji telah menyusun jadwal yang sudah ditentukan hari dan tanggalnya untuk latihan rutin bersama dengan para pendukung tugas akhir. Sehubungan dengan latihan rutin tersebut, penyaji juga

membutuhkan sarana berupa perangkat *gamelan Ageng* dan tempat latihannya. Sarana tersebut diperoleh dari jurusan Karawitan, untuk perangkat *gamelan Ageng* beserta tempatnya meminjam studio gedung F, gedung H.2.2, dan gedung H.3.

Guna mendapatkan arahan dan pembenahan terhadap penyaji saat *menggarap* maupun menafsir gending-gending materi ujian tugas akhir, maka penyaji juga difasilitasi seorang pembimbing. Pembimbing yang penyaji pilih tentunya dari beberapa dosen jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Pembimbing tersebut adalah bapak Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro S.Sn., M.Sn.

Diketahui bahwa proses penyajian karya seni ini meliputi tiga tahap penting yakni pelaksanaan, persiapan dan *penggarapan*. Berikut adalah ringkasan jadwal proses Tugas Akhir yang dimaksud.



### BAB III

#### Bentuk Karya Seni

##### A. Garap Gendhing

###### 1. Garap gending klenèngan

###### a. *Pasang, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathet lima.*

Sajian gending *Pasang*, diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet lima*, kemudian *adangiyah pélog pathet lima* dilanjutkan buka gending *Pasang*. Masuk bagian *mérong* menggunakan *irama tanggung*, pada *gatra* keenam *kenong* pertama menjadi *irama dadi*. Bagian *mérong* ini terdiri dari satu *gongan*, disajikan dua *rambahan*. Pada *rambahan* ke dua, *kenong* ketiga *gatra* ketiga *laya ngampat*, dan berubah menjadi *irama tanggung*, setelah *kenong* ketiga masuk bagian *umpak inggah* dan *laya* menggunakan tambah cepat pola *kendhangan* menggunakan pola pada bagian *inggah kenong* keempat, kemudian menuju ke bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* disajikan empat *rambahan*. *Rambahan* pertama disajikan *irama dadi*, *rambahan* kedua pada *kenong* kedua *laya ngampat*, setelah *kenong* ketiga menggunakan kendang *engkyèk*, pada *rambahan* ketiga *kenong* ketiga *laya ngampat* sehingga berubah

menjadi *irama tanggung*, dan sajian berganti *garap* menjadi *sabetan* (*sesegan*). *Rambahan* keempat *laya tamban* kemudian *suwuk* dan diakhiri dengan *pathetan pélog lima ngelik jugag*.

***b. Jaka Ngiwat, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang Cangklèk laras pélog pathet nem.***

Sajian gending *Jaka Ngiwat* diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet nem*, kemudian *adangiyah pélog pathet nem* dilanjutkan buka gending, kemudian masuk pada bagian *mérong*. Setelah buka, bagian *mérong gatra* kesatu sampai kelima menggunakan *irama tanggung*, *gatra* keenam menjadi *irama dadi*. Bagian *mérong* ini terdiri dari satu *gongan*, bagian *mérong* disajikan dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua, *kenong* ketiga *laya ngampat*, dan berubah menjadi *irama tanggung*, setelah *kenong* ketiga masuk bagian *umpak inggah*, kemudian menuju ke bagian *inggah*. Bagian *inggah* disajikan dalam *irama wiled* sebanyak dua *rambahan*, *gatra* pertama dan kedua *rambahan* pertama masih menggunakan *irama dadi*. Pada *gatra* ketiga dan keempat *laya tamban* karena menuju peralihan ke *irama wiled* dengan *garap* kendang *kosék alus*. Setiap *gatra* ketujuh *kenong* pertama dan kedua pada bagian *inggah digarap mandheg*, *gatra* ketujuh *kenong* ke ketiga *rambahan* kedua *laya ngampat* dan beralih pada *irama dadi*, menjelang *gong* masuk ke

*Ladrang Cangklèk digarap irama dadi sampai pada gatra ketujuh kemudian gatra kedelapan peralihan kendang ciblon irama wiled, irama wiled disajikan tiga rambahan menjelang gong menuju peralihan rangkep, lalu menjelang gong pada rambahan kedua gatra ketujuh digarap mandheg, kemudian udhar menjadi irawa wiled, kemudian suwuk, lalu dilanjutkan pathetan laras pélog pathet nem.*

***c. Gendhing Sidawaras, gendhing 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Lompong Kèntir laras pélog pathet barang.***

Sajian gending *Sidawaras* diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet barang*, kemudian buka gending, dilanjutkan *mérong gending Sidawaras*. Setelah buka, bagian *mérong gatra pertama* sampai *gatra kelima kenong satu* menggunakan *irama tanggung*, pada *gatra keenam* menjadi *irama dadi*. Bagian *mérong* terdiri dari satu *gongan* dan disajikan dua *rambahan*.

*Rambahan pertama mérong* disajikan utuh dari buka, peralihan *irama tanggung kedadi* pada *gatra keenam*, dilanjutkan *irama dadi* hingga *gong*. *Rambahan kedua* disajikan *irama dadi* dari *kenong pertama* hingga *kenong kedua*, *kenong ketiga gatra pertama ngampat*, pada *gatra keempat* *irama* menjadi *tanggung* sampai *kenong ketiga* dilanjutkan *umpak inggah* dan masuk pada bagian *inggah*.

*Inggah* disajikan dua *gongan*. Pada *gongan* pertama setelah *umpak inggah* disajikan dalam *irama dadi*, pada *gatra* kedua dan ketiga *kenong* pertama terjadi peralihan *irama* menjadi *wiled* *kendang ciblon*, pada *kenong* kedua *gatra* ketiga terjadi *andhegan puthut gelut*, selanjutnya menggunakan *irama wiled* hingga *gong*. Pada *rambahan* kedua *kenong* pertama dan kedua disajikan *irama wiled* hingga *andhegan puthut gelut gatra* ketiga, dilanjutkan dengan *irama rangkep* dan *udhar* hingga *kenong*, pada *kenong* ketiga disajikan dalam *irama wiled*, pada *gatra* keenam dan ketujuh *udhar*, *gatra* kedelapan (*kenong*) dan selanjutnya *irama* menjadi *tanggung* hingga *gong* dan dilanjutkan *ladrang Lompong Kéntir*.

*Ladrang Lompong Kéntir* mempunyai dua *gongan* yakni *umpak* dan *ngelik* disajikan tiga *rambahan*. Pada *rambahan* pertama disajikan dalam *irama dadi umpak* dan *ngelik*, pada *ngelik* terdapat *gérongan kinanthi*, menjelang *gong* pada *gatra* ketujuh terjadi perpindahan *irama*, pada *gatra* kedelapan (*gong*) sudah menjadi *irama wiled kendhang kalih*. *Irama wiled kendhang kalih* disajikan tiga *gongan*, pada *gong* ketiga *umpak* pada *gatra* ketujuh *ngampat* menuju *irama dadi*, dilanjutkan *ngelik*, *gérongan kinanthi*, *suwuk*, kemudian *pathetan pélog barang jugag*.



#### *d. Gendhing Mrabot*

*Mrabot* adalah penyajian gending secara lengkap, baik bentuk maupun *garap* (Darsono, 2002:13). *Mrabot* dapat diartikan rangkaian gending yang terdiri dari beberapa ragam, bentuk, sruktur, *garap*, dan berbagai macam irama dalam satu alur yang sama serta saling terkait. *Mrabot* juga dapat diartikan selayaknya pemahaman tentang suatu perabotan dalam rumah tangga, ada sandang, pangan dan papan, sama halnya dengan *Mrabot*, *Mrabot* dalam sajian gending merupakan kelengkapan dari struktur gending yang disajikan, yaitu terdapat *pathetan*, *Jineman*, *mérong*, *inggah*, *ladrang*, *ayak*, *srepegan*, *palaran* dan *pathetan*.

Sajian ini dimulai dari *pathetan sléndro sanga jugag* kemudian *buka celuk Lagon Dalan Rusak*. *Balungan mlaku Lagon Dalan Rusak digarap* dengan irama *rangkep* dan disajikan dua kali *rambahan*, kemudian *buka rebab laras sléndro sanga*. Setelah *buka* masuk pada bagian *mérong* menggunakan irama *tanggung*, lalu menjadi irama *dadi* pada *gatra* ke tiga *kenong* ke dua. Bagian *mérong* disajikan tiga kali *rambahan*, pada *rambahan* ke tiga *kenong* pertama *laya ngampat*, lalu menuju irama *tanggung* pada *gatra* ke empat *kenong* pertama, lalu menuju *umpak* peralihan ke irama *wiled*.

Bagian *inggah digarap* dengan kendang *ciblon*, disajikan dua kali *rambahan*. *Rambahan* pertama disajikan irama *wiled*, menjelang



*gong pertama laya melambat menuju irama rangkep. Rambahan kedua disajikan dalam irama rangkep, kenong I dan II pada gatra ke tiga sabetan balungan ke empat mandheg. Pada gatra ke dua kenong tiga irama ngambat menjelang peralihan irama wiled, sebelum menjelang gong rambahan ke dua menuju ladrang Pakumpulan. Ladrang Pakumpulan terdiri atas tiga gongan, ladrang Pakumpulan akan disajikan dua kali rambahan pada bagian a dan b digunakan untuk kendhang kalih sebelum menjelang gong c gatra ke delapan digarap ciblon kebaran. Pada bagian sebelum menjelang gong a peralihan menuju kendhang kalih dan Sebelum menjelang gong a rambahan ketiga laya ngambat dan menuju keperalihan suwuk.*

*Pathetan Jingking dilakukan satu kali pathetan Jingking kemudian di tampani kendang menuju Ayak-ayak Gadhung Melathi, Ayak-ayak Gadhung Melathi disajikan dalam irama tanggung dan dadi. Pada gong pertama gatra ke satu menggunakan irama tanggung kemudian gatra ke empat peralihan menuju irama wiled, lalu gatra selanjutnya menggunakan irama wiled. Pada bagian gatra ke lima sabetan ke empat mandheg, lalu ditampani dengan kendang irama wiled sampai menuju Ayak-ayak Gadhung Melathi, Ayak-ayak Gadhung Melathi disajikan satu rambahan sebelum menjelang gong terakhir irama mencepat dan menuju Ayak sanga kemudian menuju srepeg sanga. Penyajian srepeg diselingi Palaran Dhandhanggula Temantèn*

*Anyar dan Durma Slobog. Kemudian kembali ke Srepeg dan setelah palaran, Srepeg sanga menuju ke peralihan suwuk dan dilanjutkan pathetan sléndro sanga.*

## **2. Garap gendhing Pakeliran**

*Bandhelori diawali dengan dhodogan kemudian buka rebab dilanjutkan mérong Bandelori, gendhing Bandelori pada bagian mérong disajikan dua gongan sampai Dalang memberi tanda dhodogan untuk seseg menuju sirep, pada saat sirep Dalang janturan, setelah gong pada saat sirep langsung pindah pada inggah Ladrang Éling-éling Kasmaran. Setelah Dalang selesai janturan Dalang memberi tanda dhodogan udhar menuju garap kendang ciblon, pada bagian ciblon disajikan dua kali gongan yaitu pada gong pertama digarap wiled dan gong pada bagian ngelik menjelang kenong satu peralihan menuju rangkep sampai gong suwuk dalam irama rangkep.*

*Setelah suwuk dilanjutkan sendhon sastra datan, kemudian ada-ada lawasan (mokatonan) dilanjutkan srepeg Sintrèn dengan aba-aba dari Dalang. Kemudian ditutup dengan pathetan manyura wantah.*

### 3. *Garap gendhing Bedhayan*

Sajian gending *Bedhayan* ini dimulai dari *senggréngan rebab pélog pathet lima*, kemudian *pathetan wantah laras pélog pathet lima*, untuk *maju beksan*. Setelah selesai *pathetan* kemudian *buka rebab*, *Bedhaya Téjanata* ini disajikan pada saat *mérong enam kali gongan*, pada *gongan ke lima laya ngampat* setelah *gongan ke enam laya tamban* menuju peralihan pada bagian *inggah*. *Inggah* disajikan empat *gongan*, pada *gongan ke empat laya ngampat* menuju peralihan *ladrang Sembawa*. *Ladrang* ini disajikan sebanyak Sembilan *gongan* dan pada *gong ke Sembilan laya ngampat* menuju peralihan *Ladrang Playon*. Setelah *gong menjelang kenong pertama sirep*, *Ladrang Playon* disajikan 12 *gongan*, *sirep* dilakukan enam *gongan*, pada *gong keenam laya ngampat* menuju *udhar*. Pada saat *gong ke sebelas laya ngampat* dan *kendang* menggunakan *kendang pola engkyèk* kemudian *gong* peralihan *suwuk*, *gong ke dua belas suwuk* dan dilanjutkan *pathetan wantah pélog lima* untuk *mundur beksan*.

### B. *Garap Rebab*

Rebab merupakan suatu *ricikan garap* dalam *gamelan ageng*. Rebab mempunyai peran yang sangat penting dalam sajian gending khususnya karawitan gaya Surakarta, hal inilah yang menjadi perhatian penyaji untuk cermat *menggarap* suatu gending,

menentukan *wiledan* serta *céngkok* yang dimiliki. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam *menggarap* suatu gending khususnya pada *garap* rebabnya yaitu dengan pertimbangan *wiledan*, variasi *céngkok*, kreatifitas yang mengacu pada rasa gending itu sendiri. Jenis struktur *balungan* serta *pathet* juga menjadi pertimbangan dalam menafsir atau menentukan lagu rebab karena tidak semua *wiledan* rebab dalam *pathet* tertentu dapat disajikan secara utuh pada *pathet* yang lain. Karakter gending sebenarnya sama dengan pertimbangan *pathet*, akan tetapi perbedaannya terdapat pada *wiledan* yang nantinya menemukan aspek *mungguh* dan tidak *mungguh*. Pertimbangan lainnya adalah melihat jenis *balungan* *gendhing* dan struktur *balungan*. Jenis dan struktur *balungan* adalah sebuah penentu *garap* oleh seorang *pengrebab* dalam menentukan alur melodi *rebaban* yang dikehendaki.

Dalam menafsir *garap* rebab pada gending-gending yang dipilih oleh penyaji maka akan menggunakan patokan-patokan dan tuntunan dari dosen rebab maupun dosen yang membimbing perkuliahan karawitan gaya Surakarta. Dalam menafsir *garap* rebab pada gending-gending yang disajikan, penyaji juga diarahkan oleh dosen pembimbing, yaitu Bapak Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro S.Sn., M.Sn.

1. Tafsir *balungan rebaban gending klenengan*

a. *Pasang, gendhing kethuk 4 awis minggah 8, laras pélog pathet lima.*

*Buka*

*Adangiyah*

. 3 . 3 . 3 2 1 6 1 . 5 6 1 2 5  
 . 1

*Mérong*

. . 1 2 3 3 2 3 . 2 5 3 . 2 . 1  
 Gt 1 sl 2 ml 3 gt 3 sl 3 myr sl 1

. . 1 2 3 3 2 3 . 2 5 3 . 2 . 1  
 Gt 1 sl 2 ml 3 gt 3 sl 3 myr sl 1 ml 2

2 2 . . 2 2 . . 2 2 . 3 5 6 5 3  
 Gt 2 gt 2 nut 5 sl 3

. . 5 3 2 1 2 6 1 2 . 6 1 2 3 2  
 Gt 3 sl 3 sl 6 sl 6 sl 2

. . 2 . 2 2 1 2 3 3 . 2 . 1 6 1  
 Gt 2 gt 2 ml 3 gt 3 sl 2 sl 1

2 2 . . 2 2 1 2 3 3 . 2 . 1 6 1  
 Gt 2 gt 2 ml 3 gt 3 sl 2 sl 1

2 2 . . 2 2 . . 2 2 . 3 5 6 5 3  
 Gt 2 gt 2 nut 5 sl 3

. . 5 3 2 1 2 6 3 5 . 2 3 5 6 5  
 Gt 3 sl 3 sl 6 sl 2 sl 5



. . 5 .      5 5 6 5      6 1 2 .      2 1 6 5  
 Gt 5      Gt 5      nut 2      sl 5

6 1 2 .      2 1 6 5      . 6 1 6      5 3 2 3<sup>\*</sup>  
 nut 2      sl 5      sl 6      sl 3

. . . .      3 3 . .      3 3 . .      5 2 3 5  
 Ml 3      Gt 3      nut 6      sl 5

. . 5 .      5 5 6 5      . 1 . 2      3 5 6 5<sup>^</sup>  
 Gt 5      gt 5      sl 5      sl 2      ddk 5

. . 5 .      5 5 . .      2 4 5 4      2 1 2 1  
 Gt 5      gt 5      PG sanga

. 4 1 .      1 2 4 5      . 4 2 4      2 1 2 1  
 Pl 1      ddk 5      PG sanga      ml 5

5 5 . .      5 5 . .      2 2 . .      2 3 2 1  
 Gt 5      gt 5      PG sanga

. . 3 2      . 1 6 5      1 5 . 6      1 . 2 ①  
 Sl 2      sl 5      sl 6      sl 1

\* Umpak

. . . .      3 3 . .      3 3 . .      5 2 3 5  
 Ml 3      gt 3      nut 6      sl 5

. . . .      6 3 5 6      . . 7 6      5 4 2 1<sup>^</sup>  
 Gt 5      nut 6      PG sanga      ml 6

6 6 . 1      3 2 1 6      . . 6 1      3 2 1 6

gt6      sl 1                  sl 6                  gt 6      sl 1                  sl 6      ml 3

3 3 . . 6 5 3 2                  3 2 1 6                  5 6 1 (6)

PG myr                                  sl6                                  sl 6

*Inggah*

3 3 . . 6 5 3 2                  3 2 1 6                  5 6 1 6

PG myr                                  sl6                                  sl 6

3 3 . . 6 5 3 2                  3 2 1 6                  5 6 1 6

PG myr                                  sl6                                  sl 6

3 3 . . 6 5 3 2                  3 2 1 6                  5 6 1 6

PG myr                                  sl6                                  sl 6      ml 1

1 1 . . 1 1 . . 1 1 . 2                  3 5 6 5

Gt 1                                  gt 1                                  gt 1      sl 2                                  ddk 5

. 5 3 2 1 1 . . 1 1 . 2                  3 5 6 5

Sl 2      ml 1                                  gt 1                                  gt 1      sl 2                                  ddk 5

2 3 2 5                  2 3 2 6                  6 6 7 6                  5 4 2 1

Ck 5                                  ck 6                                  PG sanga                                  ml 6

6 6 . 1                  3 2 1 6                  . . 6 1                  3 2 1 6

gt6      sl 1                                  sl 6                                  gt 6      sl 1                                  sl 6

3 3 . . 6 5 3 2                  3 2 1 6                  5 6 1 (6)

PG myr                                  sl6                                  sl 6

b. Jaka Ngiwat, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang  
Cangklèk, laras pélog pathet nem.

*Buka*

. 6̣ 3 2	. 2 1 6̣	. 6̣ 3 .	. 2 1 6̣
2 . 6̣ 1	2 3 5 3	. 6̣ . 5	3 2 1 (2)

*Mérong*

. . 2 3	1 2 3 2	. . 2 1	6̣ 1 2 3
Gt 2 sl 3		gt 2 sl 1	
. . 6̣ 5	3 2 1 2	. 3 2 1	6̣ 1 2 3
Gt 3 sl 5			
. . 6̣ 5	3 2 1 2	. . 2 1	6̣ 1 2 3
Gt 3 sl 5		gt 2 sl 1	
6̣ 5 3 5	. 4 2 1	6̣ 1 3 2	. 1 6̣ 5̣
. 6̣ 1 .	1 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 2̣ . 3̣	5̣ 6̣ 3̣ 5̣
Sl6̣ gt 1		kcr 2̣ sl 3̣	
. 6̣ 1 .	1 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 2̣ . 3̣	5̣ 6̣ 3̣ 5̣
Sl6̣ gt 1		kcr 2̣ sl 3̣	sl 5̣ ml 3̣
3 3 . .	3 3 5 3	6̣ 5 3 5	3 2 1 2
Gt 3	nut 6		sl 2
5 6̣ 5 4	2 1 2 1	3 2 1 2	. 1 6̣ 5̣
. 6̣ 1 .	1 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 2̣ . 3̣	5̣ 6̣ 3̣ 5̣
Sl6̣ gt 1		kcr 2̣ sl 3̣	sl 5̣ ml 3̣

. 6̣ 1̣ .                      1̣ 6̣ 5̣ 3̣                      2̣ 2̣ . 3̣                      5̣ 6̣ 3̣ 5̣  
 Sl6̣    gt 1                      kcr 2̣ sl 3̣                      sl 5̣ ml 3̣

3̣ 3̣ . .                      3̣ 3̣ 5̣ 3̣                      6̣ 5̣ 3̣ 5̣                      3̣ 2̣ 1̣ 2̣  
 Gt 3                      nut 6̣

5̣ 6̣ 5̣ 4̣                      2̣ 1̣ 2̣ 1̣                      3̣ 2̣ 1̣ 2̣                      . 1̣ 6̣ 5̣\*

1̣ 1̣ . .                      3̣ 2̣ 1̣ 6̣                      3̣ 5̣ 6̣ 5̣                      2̣ 2̣ 3̣ 2̣  
 Gt 1                      sl6̣                      sl 5̣                      kcr 2̣

. . 2̣ 5̣                      2̣ 3̣ 5̣ 6̣                      3̣ 5̣ 6̣ 5̣                      2̣ 2̣ 3̣ 2̣  
 kcr 2̣ sl 5̣                      kcr 2̣ ml 6̣

6̣ 6̣ . .                      6̣ 6̣ 5̣ 6̣                      2̣ 3̣ 2̣ 1̣                      6̣ 5̣ 3̣ 5̣  
 Gt 6                      nut 2̣

. . 5̣ 6̣                      7̣ 6̣ 5̣ 6̣                      3̣ 5̣ 6̣ 5̣                      3̣ 2̣ 1̣ ②  
 Ddk pjng 6

\* Umpak

. 3̣ . 6̣                      . 5̣ . 6̣                      . 2̣ . 1̣                      . 6̣ . 5̣  
 Nut 6̣                      Nut 2̣

. 6̣ . 5̣                      . 3̣ . 2̣                      . 1̣ . 6̣                      . 3̣ . ②

Inggah

. 3̣ . 2̣                      . 3̣ . 1̣                      . 2̣ . 1̣                      . 5̣ . 3̣  
 DBY                      AK

. 5̣ . 3̣                      . 5̣ . 6̣                      . 2̣ . 1̣                      . 3̣ . 2̣  
 ddk 6                      nut 2̣ sl 1̣                      PG

. 1 . 6̣	. 3 . 2	. 3 . 1	. 5 . 3
Sl 1 sl 6̣	PG	AK	

. 5 . 3	. 5 . 6	. 2̣ . i	. 3 . 2̣
	ddk 6	nut 2̣ sl i	PG

. 1 . 6̣	. 3 . 2	. 5 . 4	. 1 . 6̣
	PG		

. 1 . 6̣	. 1 . 6̣	. 3 . 6	. 3 . 2̣
			PG

. 5 . 4	. 1 . 6̣	. 3 . 2	. 1 . 6̣
		PG	

. 2 . 1	. 3 . 2	. 1 . 6̣	. 3 . 2̣
	PG		PG

*Ladrang Cangklèk*

*Ir dadi*

5 6 5 3	5 6 5 2̣	5 6 5 3	2 1 2 6̣
			ddk 6
55362̣3̣2̣i	55362̣3̣56̣	356.6535	6653653̣2̣
	Ddk 6		

*Ir wiled*

. 5 . 6	. 5 . 3	. 5 . 6	. 5 . 2̣
Nut 6	sl 3	PG	

. 5 . 6	. 5 . 3	. 2 . 1	. 2 . 6̣
Nut 6	sl 3		ml 5

5 5 3 6	2̣ 3̣ 2̣ i	5 5 3 6	2 3 5 6̣
Nut 6		ddk pjng 6	



3 5 6 .	6 5 3 5	6 6 5 3	6 5 3 (2)
TS 5	ml 6	gt 6 sl 3	

c. Sidawaras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang

Lompong Kéntir, laras pélog pathet barang.

Buka			. 6 6 7
6 5 2 3	. 5 6 7	. 6 5 6	. 5 2 (3)
Mérong :			
. . 5 6	. 3 5 6	. 3 5 6	. 5 2 3
Nut 6	nut 6	nut 6	
. . 2 3	2 7 6 7	3 5 3 2	. 7 5 6
. . 2 7	6 5 6 3	7 7 . .	3 2 7 2
	Sl3 ml 7	gt 7	
. . 2 3	2 7 6 7	3 5 3 2	. 7 5 6
. . 2 7	6 5 6 3	7 7 . .	3 2 7 2
	Sl3 ml 7	gt 7	
. . 2 3	2 7 6 7	3 5 3 2	. 7 5 6
			Sl6 ml 2
2 2 . .	2 2 . 3	5 5 . 6	5 3 2 3
Gt 2	nut 5	nut 6	
. . 3 5	6 7 . .	7 6 5 6	. 5 2 (3)
	Ddk pjng 6		

*Inggah :*

$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$ Ddk 6	$\cdot \dot{2} \cdot 7$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr
$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ DBY	$\cdot 5 \cdot 3$ nut 5 sl 3	$\cdot \dot{7} \cdot 2$	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$
$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$ Ddk 6	$\cdot \dot{2} \cdot 7$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr
$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ DBY	$\cdot 5 \cdot 3$ nut 5 sl 3	$\cdot \dot{7} \cdot 2$	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$
$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$ Ddk 6	$\cdot \dot{2} \cdot 7$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr
$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ DBY	$\cdot 5 \cdot 3$ nut 5 sl 3	$\cdot \dot{7} \cdot 2$	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$ ddk 6
$\cdot 5 \cdot 6$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot 6$	$\cdot 5 \cdot 3$
$\cdot \dot{2} \cdot 7$	$\cdot \dot{2} \cdot 6$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr	$\cdot \dot{7} \cdot \textcircled{6}$

*Ladrang Lompong Kéntir*

$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr
$\cdot 5 \cdot 6$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 7 \cdot \dot{2}$	$\cdot 7 \cdot \textcircled{6}$
$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 7 \cdot 6$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 7 \cdot 6$
$\cdot 3 \cdot 5$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr	$\cdot \dot{7} \cdot \dot{6}$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{2}$ PG myr

- d. *Lelagon Dalan Rusak kalajengaken Roning Gadhung, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Pakumpulan suwuk pathetan Jingking, ayak-ayak Gadhung Melathi, srepeg, palaran Dhandanggula Temantèn Anyar, Palaran Durma Slobog, laras sléndro pathet sanga*

*Lagon Dalan Rusak*

$\begin{array}{cccccccc} & & & & & \textcircled{1} & & \\ \widehat{3}5\widehat{3}2 & \widehat{5}3\widehat{5}6 & \widehat{1}\widehat{2}\widehat{1}6 & \widehat{1}\widehat{2}\widehat{1}6 & \widehat{6}5\widehat{6}\widehat{1} & \widehat{5}3\widehat{2}\widehat{1} & \widehat{6}5\widehat{6}\widehat{1} & \widehat{6}5\widehat{6}\widehat{1} \\ \widehat{2}5\widehat{3}2 & \widehat{3}5\widehat{6}5 & \widehat{2}5\widehat{2}5 & \widehat{2}5\widehat{2}1 & \widehat{2}5\widehat{2}5 & \widehat{2}5\widehat{2}\widehat{1} & \widehat{2}5\widehat{2}\widehat{1} & \widehat{2}5\widehat{2}\widehat{1} \end{array}$

*Buka*

$\begin{array}{cccc} & & 5 & . 5 . 6 \\ . . 5 \widehat{1} & 5 3 2 1 & 2 2 1 1 & . \widehat{1} . 6 \\ & & & . 6 . \textcircled{5} \end{array}$

*Mérong*

$\begin{array}{cccc} . . 5 \widehat{6} & 2 1 6 5 & \widehat{1} 6 5 6 & 5 3 2 \widehat{1} \\ \text{Sl}5 & \text{ml} 5 & & \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 3 5 3 2 & . 1 6 5 & \widehat{1} 6 5 6 & 5 3 2 \widehat{1} \\ . 2 1 \widehat{6} & . 2 . 1 & 6 6 . \widehat{1} & 5 6 \widehat{1} \widehat{6}^\# \\ & \text{Ml} 6 & \text{minir 6 utuh} & \end{array}$

$\begin{array}{cccc} . . 5 \widehat{1} & 5 3 2 1 & 2 3 2 1 & 6 5 3 \textcircled{5} \\ \text{Ngelik} & & & \text{jika ngelik nut } \widehat{1} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \widehat{1} \widehat{1} . . & \widehat{1} \widehat{1} \widehat{2} \widehat{1} & \widehat{3} \widehat{2} \widehat{1} \widehat{2} & . \widehat{1} 6 \widehat{5} \\ . . 5 6 & \widehat{1} 6 5 6 & 5 3 2 3 & 2 1 2 \widehat{1} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & 1 & 6 \\ & & & \cdot \end{array}$ 
 $\begin{array}{ccc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ & & & \text{Ml } 6 \end{array}$ 
 $\begin{array}{ccccccc} 6 & 6 & \cdot & \hat{1} & & 5 & 6 & \hat{1} & \hat{6} \\ \hline & & & \text{minir } 6 & \text{utuh} & & & & \end{array}$

. . 5  $\dot{1}$                       5 3 2 1                      2 3 2 1                       $\dot{6}$   $\dot{5}$   $\dot{3}$   $\textcircled{5}$

## #Umpak Inggah

$\cdot 3 \cdot 5 \quad \cdot 2 \cdot 1 \quad \cdot 2 \cdot 1 \quad \cdot 6 \cdot \textcircled{5}$

*Inggah*

$\frac{.2.1}{PG\ ml\ 5}$ 
 $\frac{.6.5}{sl\ 6\ ddk\ 5}$ 
 $\frac{.i.6}{nut\ i}$ 
 $\frac{.2.\hat{1}}{PG}$

. 2 . 1      . 6 . 5      . 1 . 6      . 2 . 1  
DBY ml 5      sl 6   ddk 5      nut 1      PG

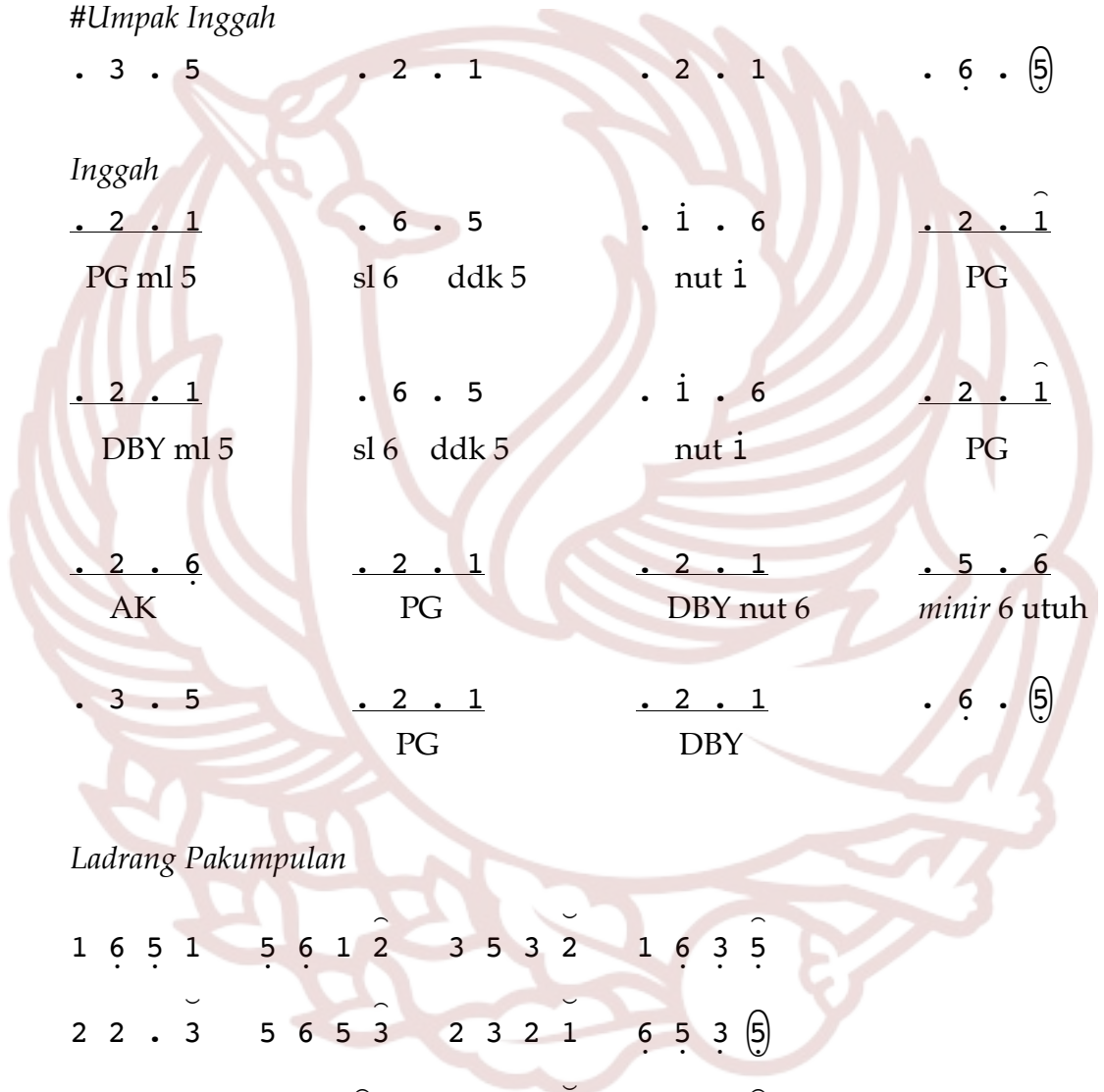
$$\begin{array}{cccc} \begin{array}{c} \underline{. \ 2 \ . \ 6} \\ \text{AK} \end{array} & \begin{array}{c} \underline{. \ 2 \ . \ 1} \\ \text{PG} \end{array} & \begin{array}{c} \underline{. \ 2 \ . \ 1} \\ \text{DBY nut 6} \end{array} & \begin{array}{c} \underline{. \ 5 \ . \ 6} \\ \text{minir 6 utuh} \end{array} \end{array}$$

$\begin{array}{c} \cdot 3 \cdot 5 \\ \hline \text{PG} \end{array}$ 
 $\begin{array}{c} \cdot 2 \cdot 1 \\ \hline \text{DBY} \end{array}$ 
 $\begin{array}{c} \cdot 6 \cdot \textcircled{5} \end{array}$

*Ladrang Pakumpulan*

1 6 5 1 5 6 1 2 3 5 3 2 1 6 3 5

2 2 . 3 5 6 5 3 2 3 2 1 6 5 3 (5)

$$2 \ 2 \ . \ \overline{35} \ \overline{61}.\overline{61}5 \qquad 6 \ 3 \ 2 \ . \ \overline{236}5$$
$$\begin{array}{ccccccccccc} \dot{1} & 6 & 5 & 6 & & 5 & 3 & 2 & \hat{1} & & \overline{\overline{.6.5.6.5}} & \overline{\overline{.6.56}}(\dot{1}) \end{array}$$
$$\begin{array}{ccccccc} \cdot & \dot{2} & \cdot & \dot{1} & & \cdot & \dot{2} & \cdot & \overline{\overline{6.2}} & & \overline{\overline{126.21265612}} & & \overline{\overline{\cdot 2}} & \dot{1} & 6 & \overline{\overline{55.5}} \end{array}$$
$$\overline{61.125.561312} \quad \overline{.2} \quad \overline{1} \quad \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{66} \quad \overline{.6} \quad \overline{53} \quad \overline{23} \quad \overline{56} \quad \overline{52} \quad \overline{16} \quad \overline{(5)}$$


*Ayak-ayak Gadhung Melathi*

①

.  $\hat{2}$  .  $\overset{\times}{1}$       .  $\hat{2}$  .  $\overset{\times}{1}$       .  $\hat{3}$  .  $\overset{\times}{2}$       .  $\hat{6}$  . ⑤

$\overset{\times}{1}$   $\hat{6}$   $\overset{\times}{5}$   $\overset{\times}{6}$        $\overset{\times}{5}$   $\hat{3}$   $\overset{\times}{5}$   $\overset{\times}{6}$        $\overset{\times}{5}$   $\hat{3}$   $\overset{\times}{5}$   $\overset{\times}{6}$        $\overset{\times}{3}$   $\hat{5}$   $\overset{\times}{6}$  ⑤

|| .  $\overset{\times}{3}$  .  $\hat{2}$       .  $\overset{\times}{3}$  .  $\overset{\times}{5}$       .  $\overset{\times}{3}$  .  $\hat{2}$       .  $\overset{\times}{3}$  .  $\overset{\times}{5}$

.  $\overset{\times}{1}$  .  $\hat{6}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\overset{\times}{6}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\overset{\times}{3}$       .  $\overset{\times}{2}$  . ① \*

.  $\overset{\times}{2}$  .  $\hat{3}$       .  $\overset{\times}{2}$  .  $\overset{\times}{1}$       .  $\overset{\times}{2}$  .  $\hat{3}$       .  $\overset{\times}{2}$  .  $\overset{\times}{1}$

.  $\overset{\times}{3}$  .  $\hat{2}$       .  $\overset{\times}{1}$  .  $\overset{\times}{2}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\overset{\times}{6}$       .  $\overset{\times}{1}$  . ⑥

.  $\overset{\times}{5}$  .  $\hat{3}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\overset{\times}{6}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\hat{3}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\overset{\times}{6}$

.  $\overset{\times}{2}$  .  $\hat{3}$       .  $\overset{\times}{2}$  . ①

.  $\overset{\times}{2}$  .  $\hat{3}$       .  $\overset{\times}{2}$  .  $\overset{\times}{1}$       .  $\overset{\times}{3}$  .  $\hat{2}$       .  $\overset{\times}{6}$  . ⑤

.  $\overset{\times}{3}$  .  $\hat{2}$       .  $\overset{\times}{3}$  .  $\overset{\times}{5}$       .  $\overset{\times}{3}$  .  $\hat{2}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\overset{\times}{6}$

.  $\overset{\times}{5}$  .  $\hat{6}$       .  $\overset{\times}{2}$  .  $\overset{\times}{1}$       .  $\overset{\times}{3}$  .  $\hat{2}$       .  $\overset{\times}{6}$  . ⑤ ||

.  $\overset{\times}{6}$   $\overset{\times}{6}$  .       $\overset{\times}{2}$   $\overset{\times}{3}$   $\overset{\times}{2}$   $\overset{\times}{1}$       .  $\overset{\times}{6}$   $\overset{\times}{6}$  .       $\overset{\times}{2}$   $\overset{\times}{3}$   $\overset{\times}{2}$   $\overset{\times}{1}$

$\overline{\overset{\times}{1}}$   $\overline{\overset{\times}{6}}$   $\overline{\overset{\times}{5}}$   $\overline{\overset{\times}{6}}$   $\overset{\times}{1}$        $\overline{\overset{\times}{1}}$   $\overline{\overset{\times}{6}}$   $\overline{\overset{\times}{5}}$   $\overline{\overset{\times}{6}}$   $\overset{\times}{1}$        $\overline{\overset{\times}{1}}$   $\overline{\overset{\times}{6}}$   $\overline{\overset{\times}{5}}$   $\overline{\overset{\times}{3}}$   $\overset{\times}{2}$       .  $\overset{\times}{5}$  .  $\overset{\times}{6}$



. 2̣ . 1̇ . 6 . (5)

. 6 6 . 2̣ 3̣ 2̣ 1̇<sup>x</sup> . 6 6 . 2̣ 3̣ 2̣ 1̇<sup>x</sup>

. 1̇ 6̇ 5̇ 6̇ 1̇ . 1̇ 6̇ 5̇ 6̇ 1̇<sup>x</sup> . 1̇ 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ . 5 . 6<sup>x</sup>

. 2̣ . 1̇ . 6 . (5)

. 3 . 2̇ . 3 . 5<sup>x</sup> . 3 . 2̇ . 3 . 5<sup>x</sup>

. 5 6 1̇ . 1̇ 2̇ 5̇ . 5 6 1̇ . 1̇ 2̇ 5̇ . 6 1̇ 2̇ . 5 6 1̇ 2̇ 3̇ 1̇ 6 5 3 (5) ||

*Srepeg*

|| 2 1 2 1 3 2 3 2 5̣ 6̣ 1̇ (6)

1̇ 6̇ 1̇ 6̇ 2 1 2 1 3 5 6 (5)

6 5 6 5 3 2 1 (2) 3 2 3 2 3 5 6 (5)

6 5 6 5 2 3 2 1 ||

*Ke Palaran Dhandhanggula*

5 1̇ 6 5

*Durma*

2 3 5 6

## 2. Tafsir rebaban gending pakeliran adegan sanga pindha

- a. *Bandhelori, gendhing ketuk 2 kerep minggah ladrang Éling-éling Kasmaran suwuk, sendhon, Ada-ada laras sléndro pathet sanga terus Srepeg suwuk, ada-ada terus Sampak, laras sléndro pathet sanga.*

*Buka*

5 . 5 . 5 3 5 6 i  
 . i . 2 . 6 . 5 . i . 6 . 5 3 (2)

*Mérong*

. 3 5 2 . 3 5 2 5 6 5 3 2 1 2 i  
 Nut 5 sl 3 myr  
 . 3 . 2 . 1 6 5 . . 5 6 1 2 3 2  
 Minir 2 utuh ml

5

3 5 . . 5 5 . . 5 5 6 5 3 5 6 i  
 Nut 5/ddk gt 5 minir 5 minir 1  
 . 3 . 2 . i 6 5 . i . 6 . 5 3 (2)  
 Ddk 5 minir 2

*Inggah :*

. 3 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 . 3 . 2  
 Minir 2

. 3 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 . 3 . 2  
 Nut 5 ddk 5 ml 5

. 3 . 5 . 6 . 5 . i . 6 . 3 . 2  
 Ddk pjng 5

. 1 . 6̣ . 1 . 5̣ . 1 . 6̣ . 1 . ②

*Ngelik*

. 2̣ . ①

Nut i

. . ị . 3̣ 2̣ ị 2̣ . . 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣

GT 1

nut 1

ddk pjng 5

ml ị

ị ị . . 3̣ 2̣ ị 6̣ 2̣ ị 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣

Gt ị

. . 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ . ị . 6̣ . 3̣ . 2̣

Nut 5

ddk 5

. 1 . 6̣ . 1 . 5̣ . 1 . 6̣ . 3̣ . ②

*Minir 2*

*Srepeg Sintrèn*

2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 5̣ 6̣ ị ⑥

ị 6̣ ị 6̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 5̣ 6̣ ⑤

6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 2̣ 3̣ 2̣ ①

*Suwuk*

2̣ 3̣ 5̣ ⑥

### E. Tafsir *Pathet*

Tafsir *garap* dalam karawitan Surakarta meliputi tafsir *pathet*, *céngkok*, *wiledan*, irama, *laya*, dan lainnya. Sebuah gending dengan *pathet* tertentu bisa *digarap* dengan *pathet* yang lain. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kertas-kertas penyajian terdahulu, bahwa gending-gending tradisi Jawa banyak yang memiliki *pathet* campuran.

Tafsir *pathet* yang digunakan untuk menganalisis gending-gending yang dipilih oleh penyaji mengacu pada *Konsep Pathet* yang disampaikan oleh Sri Hastanto, yang telah membuat formula penumbuh rasa *pathet* yang disarikan dari biang *pathet* seperti *thintingan*, *senggrèngan*, *grambyangan*, dan *pathetan*. Untuk lebih jelasnya, berikut rangkuman yang dimuat dalam tabel.

Balungan Gending	2̣	3̣	5̣	6̣	1	2	3	5	6	1̣	2̣	3̣
Pathet Nem	NT	NT	NT	NT		NT	NT	NT	NT	NT		
			NN	NN		NN	NN	NN	NN			
	NG	NG	NG	NG		NG	NG	NG	NG			
Pathet Sanga			ST	ST	ST	ST		ST	ST	ST		
			SN			SN		SN		SN		
			SG	SG	SG	SG		SG	SG	SG		
Pathet Manyura		MT		MT	MT	MT	MT		MT			
							MN		MN		MN	
				MG	MG	MG	MG		MG			

Berikut adalah tafsir gending-gending yang dipilih oleh penyaji.

1. *Pasang, gendhing kethuk 4 awis minggah 8, laras pélog pathet lima.*

	1	2	3	4
Buka				
A	.531 2165		.531 2165	
	ST		ST	
B	.3.3 .321		61.5 6121	
	MT		ST	
Mérong				
A	..12 3323		.253 .2.1	
	NG		ST	
B	..12 3323		.253 .2.1	
	NG		NT	
C	22.. 22..		22.3 5653	
	SG		NG	
D	..53 2126 12.6			1232
	NT			MN
E	.... 2212		33.2 .161	
	NG		NT	
F	22.. 2212		33.2 .161	
	NG		NT	
G	22.. 22..		22.3 5653	
	SG		NG	
H	..53 2126		35.2 3565	
	NT		NN	
I	.... 5565 612.			2165
	SN			ST
J	612. 2165		.616 5323	
	ST		NG	



K	.... 33..	33.. 5235
	MG	NG
L	.... 5565	.1.2 3565 <sup>^</sup>
	NG	NN
M	.... 55..	2454 2121
	NG	ST
N	.41. 1245	.424 2121
	NN	ST
O	55.. 55..	22.. 2321
	SG	ST
P	..32 .165	15.6 1.2(1)
	ST	ST
<i>Umpak</i>		
A	.... 33.. 33..	5235
	MG	SG
B	.... 6356	..76 5421 <sup>^</sup>
	MG	ST
C	66.1 3216	..61 3216
	MT	MT
D	33.. 6532	3216 561(6)
	MT	NT
<i>Inggah</i>		
A	33.. 6532	3216 5616
	MT	NT
B	33.. 6532	3216 5616
	MT	NT
C	33.. 6532	3216 11..
	MT	MT SG
D	11.. 11..	11.2 3565 <sup>^</sup>
	SG	NN
E	.532 11..	11.2 3565
	ST	NN
F	2325 2356	6676 5421 <sup>^</sup>
	NN	ST

G	6̣6̣.1 3216̣	..6̣1 3216̣
	MT	MT
H	33.. 6532	3216̣ 5̣6̣1(6̣)
	MT	NT

2. Jaka Ngiwat, gending kethuk 4 awis minggah 8 kalajengan ladrang  
Cangklèk, laras pélog pathet nem.

	1	2	3	4
Buka				
A	.63.	.216	.63.	.216
B	2.61 2353	.6.5 321(2)		
	NN	NT		
Mérong				
A	..23 1232	..21 6123		
	NG	NN		
B	..65 3212	.321 6123		
	NT	NN		
C	..65 3212	..21 6123		
	NT	NN		
D	6535	.421 6132	.165	
	NT	NT	ST	
E	.61. 1653	22.3 5635		
	NT	NN		
F	.61. 1653	22.3 5635		
	NT	NN		
G	33.. 3353	6535 3212		
	NG	NT		
H	5654 2121	3212 .165		
	MT	NT		
I	.61. 1653	22.3 5635		
	NT	NN		

J	$\begin{smallmatrix} .6.1. & 1653 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 22.3 & 5635 \\ \text{NN} \end{smallmatrix}$
K	$\begin{smallmatrix} 33.. & 3353 \\ \text{NG} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 6535 & 3212 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
L	$\begin{smallmatrix} 5654 & 2121 \\ \text{MT} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3212 & .16\hat{5} \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
M	$\begin{smallmatrix} 11.. & 3216 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3565 & 2232 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
N	$\begin{smallmatrix} ..25 & 2356 \\ \text{NN} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3565 & 2232 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
O	$\begin{smallmatrix} 66.. & 6656 \\ \text{NG} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2321 & 6535 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
P	$\begin{smallmatrix} ..56 & 7656 \\ \text{NG} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3565 & 321(2) \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
<i>Umpak</i>		
A	$\begin{smallmatrix} .3.6 & .5.6 \\ \text{MN} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .2.1 & .6.5 \\ \text{ST} \end{smallmatrix}$
B	$\begin{smallmatrix} .6.5 & .3.2 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .1.6 & .3.2 \\ \text{MN} \end{smallmatrix}$
<i>Inggah</i>		
A	$\begin{smallmatrix} .3.6 & .3.1 \\ \text{MT} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .3.2 & .5.3 \\ \text{NN} \end{smallmatrix}$
B	$\begin{smallmatrix} .5.3 & .5.6 \\ \text{NN} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .2.1 & .3.2 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
C	$\begin{smallmatrix} .1.6 & .3.2 \\ \text{MN} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .3.1 & .5.3 \\ \text{NN} \end{smallmatrix}$
D	$\begin{smallmatrix} .5.3 & .5.6 \\ \text{NN} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .2.1 & .3.2 \\ \text{NT} \end{smallmatrix}$
E	$\begin{smallmatrix} .1.6 & .3.2 \\ \text{MN} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .5.4 & .1.6 \\ \text{MT} \end{smallmatrix}$
F	$\begin{smallmatrix} .1.6 & .1.6 \\ \text{MG} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .3.6 & .3.2 \\ \text{MT} \end{smallmatrix}$
G	$\begin{smallmatrix} .5.4 & .1.6 \\ \text{MT} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} .3.2 & .1.6 \\ \text{MT} \end{smallmatrix}$

H	.2.1 .3.2	.1.6 .3.②		
	MN	MN		
Ladrang Cangklèk				
Irama dadi				
A	5653	5652̂	5653	2126̂
	MT	MT	MT	MT
B	55365321	55362356	356.6535	2356353②
	MT	MN	MG	MG
Irama wiled				
A	.5.6	.5.3	.5.6	.5.2̂
	MN	MT	MN	MT
B	.5.6	.5.3	.2.1	.2.6̂
	MN	MT	MT	MT
C	5536	2̂32̂1̂	5536	2356̂
	MN	MT	MN	MN
D	356.	6535	6653	653②
	MN	MT	MT	MT

3. *Sidawaras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengan ladrang Lompong Kéntir, laras pélog pathet barang.*

	1	2	3	4
<i>Buka</i>				
A				.667
				SN
B	6523	.567	.656	.523
	NT	NN	NG	NT
<i>Mérong</i>				
A	.56	.356	.356	.532
	NN	NN	NN	NT
B	.23 2767	3532 .756		
	MT	NT		
C	.27 6563	77.. 3272		
	NT	NN		

D	$\dots 23 \quad 27\overline{67}$		$3532 \quad .7\overline{56}$	
	MT		NT	
E	$\dots 27 \quad 65\overline{63}$		$77\dots \quad 32\overline{72}$	
	NT		NN	
F	$\dots 23 \quad 27\overline{67}$		$3532 \quad .7\overline{56}$	
	MT		NT	
G	$22\dots \quad 22.3$		$55.6 \quad 5323$	
	NG		NT	
H	$\dots 35 \quad 67\dots$		$7656 \quad .52\overline{3}$	
	NN		NT	
Umpak				
A	$.5.6$	$.5.3$	$.5.6$	$.5.3$
	MN	MT	MN	MT
B	$\underline{.2.7}$	$\underline{.2.6}$	$.3.2$	$.7.\overline{6}$
	MT	MT	MT	MT
Inggah				
A	$.7.\overline{6}$	$.7.6$	$\underline{.2.7} \quad .3.2$	
	MT	MN	MT	
B	$.3.2$	$.5.3$	$.7.2$	$.7.\overline{6}$
	MT	MT	MN	MT
C	$.7.\overline{6}$	$.7.6$	$\underline{.2.7}$	$.3.2$
	MT	MN	MT	MT
D	$.3.2$	$.5.3$	$.7.2$	$.7.\overline{6}$
	MT	MT	MT	MT
E	$.7.\overline{6}$	$.7.6$	$\underline{.2.7}$	$.3.2$
	MT	MN	MT	MT
F	$.3.2$	$.5.3$	$.7.2 \quad .7.\overline{6}$	
	MT	MT	MT	
G	$.5.6 \quad .5.3$		$.5.6 \quad .5.3$	
	MT		MT	
H	$\underline{.2.7}$	$\underline{.2.6}$	$.3.2$	$.7.\overline{6}$
	MT	MT	MT	MT
Ladrang Lompong Kéntir				
A	$.7.\overline{6}$	$.3.2$	$.7.\overline{6}$	$.3.2$
	MT	MT	MT	MT



B	.5.6    .5.3		.7.2̇    .7.6̇	
	MT		MT	
C	.5.3	.7.6	.5.3	.7.6
	M	M	M	M
D	.3.5    .3.2		.7.6̇	.3.2̇
	MT		M	M

4. *Lelagon Dalam Rusak kalajengaken Roninggadhung, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Pakumpulan suwuk pathetan Jingking, Ayak-ayak Gadhung Melathi, srepeg, palaran Dhandhanggula Temantèn Anyar, Palaran Durma Slobog, laras sléndro pathet sanga.*

	1	2	3	4
Lagon Dalam Rusak				
			①	
	$\widehat{3532}$	$\widehat{5356}$	$\widehat{1\dot{2}16}$	$\widehat{1\dot{2}16}$
	$\widehat{656\dot{1}}$	$\widehat{5321}$	$\widehat{656\dot{1}}$	$\widehat{656\dot{1}}$
	$\widehat{2532}$	$\widehat{3565}$	$\widehat{2525}$	$\widehat{3521}$
	$\widehat{2525}$	$\widehat{252\textcircled{1}}$		
Buka				
A		5	.5.6	.1̇.6
			NG	
B	..5̇1̇    5321		2211	.6̇.⑤
	ST		ST	
Mérong				
A	..5̇6̇    2165		$\dot{1}656$	$\widehat{5321}$
	SN		ST	
B	3532	.165	$\dot{1}656$	$\widehat{5321}$
	ST	ST	ST	

C	.2.6	.2.1	66.i 56i6	
	ST	ST	NG	
D	..5i 5321		2321 653(5)	
	ST		ST	
Ngelik				
A	ii.. ii2i		32i2 .i65	
	SG		NT	
B	..56 i656		5323 212i	
	SG		ST	
C	.2i6	.2.1	66.i 56i6	
	ST	ST	NG	
D	..5i 5321		2321 653(5)	
	ST		ST	
Umpak Inggah				
A	.3.5	.2.1	.2.1	.6.(5)
	NN	ST	ST	ST
Inggah				
A	.2.1	.6.5	.i.6	.2.i
	ST	ST	ST	ST
B	.2.1	.6.5	.i.6	.2.i
	ST	ST	ST	ST
C	.2.6	.2.1	.2.1	.5.6
	ST	ST	ST	MN
D	.3.5	.2.1	.2.1	.6.(5)
	MN	ST	ST	ST
Ladrang Pakumpulan				
A	1651	56i2	3532	1635
	SG	SN	ST	ST
B	22.3 5653		2321 653(5)	
	NN		ST	
C	22.35 6i.6i5		632.	2365
	SN		NT	SN
D	i656 5321		.6.5.6.5 .656(1)	
	ST		SN	

E	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{6} \cdot \hat{2}$	$\overline{126} \cdot \overline{21265612}$	$\cdot \hat{2} \hat{1} \hat{6}$ $\overline{55.5}$
	ST	MN	MN	ST
F	$\overline{61} \cdot \overline{125} \cdot \overline{561312}$	$\cdot \hat{2} \hat{1} \hat{6} \hat{5}$	$\overline{66} \cdot \overline{6} \overline{53} \overline{23}$	$\overline{56} \overline{52} \overline{16}$ $(5)$
	MN	ST	MT	ST
<i>Ayak-ayak Gadhung Melathi</i>				
A				$(\hat{1})$
B	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{6} \cdot (5)$
	ST	ST	NT	
C	$\hat{1} \hat{6} \hat{5} \hat{6}$	$\hat{5} \hat{3} \hat{5} \hat{6}$	$\hat{5} \hat{3} \hat{5} \hat{6}$	$\hat{3} \hat{5} \hat{6} (5)$
	SG			NN
D	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{5}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{5}$
	NN		NN	
E	$\cdot \hat{1} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{2} \cdot (1)$
	SG		ST	
F	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$
	ST		ST	
G	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{1} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{1} \cdot (6)$
	MG		SG	
H	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$
	NN		NN	
I	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{2} \cdot (1)$		
	ST			
J	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{6} \cdot (5)$
	ST		NT	
K	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{5}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$
	NN		SN	
L	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{6} \cdot (5)$
	ST		ST	
M	$\cdot \hat{6} \hat{6} \cdot$	$\hat{2} \hat{3} \hat{2} \hat{1}$	$\cdot \hat{6} \hat{6} \cdot$	$\hat{2} \hat{3} \hat{2} \hat{1}$
	SG	ST	SG	ST
N	$\cdot \hat{1} \hat{6} \hat{1} \hat{5} \hat{6} \hat{1}$	$\cdot \hat{1} \hat{6} \hat{1} \hat{5} \hat{6} \hat{1}$	$\cdot \hat{1} \hat{6} \hat{1} \hat{5} \hat{3} \hat{2}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$
	SN	SN	ST	NN

O	$\hat{.2.1} \quad .6.\hat{5}$			
	ST			
P	$\hat{.66.}$	$\hat{232}\hat{1}$	$\hat{.66.}$	$\hat{232}\hat{1}$
	SG	ST	SG	ST
Q	$\hat{.161561}$	$\hat{.161561}$	$\hat{.161532}$	$\hat{.5.6}$
	SN	SN	ST	NN
R	$\hat{.2.1} \quad .6.\hat{5}$			
	ST			
S	$\hat{.3.2} \quad .3.\hat{5}$	$\hat{.3.2} \quad .3.\hat{5}$	$\hat{.3.2} \quad .3.\hat{5}$	$\hat{.3.2} \quad .3.\hat{5}$
	NN		NN	
T	$\hat{.561.125}$	$\hat{.561.12.5}$	$\hat{612.561231}$	$653\hat{5}$
	MN	MN	ST	ST
<i>Srepeg</i>				
A	2121	3232	$5\hat{61}\hat{6}$	
	SG	MG	NN	
B	$1\hat{6}1\hat{6}$	2121	$356\hat{5}$	
	SG	SG	SN	
C	6565	$321\hat{2}$	3232	$356\hat{5}$
	SG	MT	MG	SN
D	6565	2321		
	SG	ST		

5. *Bandhelori, gending kethuk 2 kerep minggah ladrang Éling-éling Kasmaran suwuk, Sendhon, Ada-ada sléndro pathet terus Srepeg suwuk, ada-ada terus Sampak, laras sléndro pathet sang*

Buka				
		5	.5.5	356i
	.i.2	.6.5	.i.6	.53(2)
Mérong				
A	.352	.352	5653	212i
	NT	NT	MT	SG
B	.3.2	.165	..56	1232
	MT	ST	NN	
C	35..	55..	5565	356i
	SG			SN
D	.3.2	.i65	.i.6	.53(2)
	ST		ST	
Inggah				
A	.3.2	.6.5	.1.6	.3.2
	MT	ST	ST	MT
B	.3.2	.6.5	.1.6	.3.2
	MT	ST	ST	MT
C	.3.5	.6.5	.i.6	.3.2
	MT	ST	ST	MT
D	.1.6	.1.5	.1.6	.1.(2)
	ST	ST	SN	
Ngelik				
A				.2.(1)
				ST
B	..i.	32i2	..23	5635
	MN		SN	
C	ii..	32i6	2i53	6532
	SG	MT	MT	ST
D	..23	5635	.i.6	.3.2
	SN		ST	



E	.1.6	.1.5	.1.6	.3.2
	ST	ST	SN	
Srepeg Sintrèn				
A	2121	3232	56i6	
	SG	MG	NN	
B	i6i6	2121	3565	
	SG	SG	SN	
C	6565	3212	3565	2321
	SG	MT	SN	ST
Suwuk				
				2356
				MN

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, sekiranya telah cukup menerangkan tentang gending-gending tradisi yang digunakan sebagaimana ujian tugas akhir *kepengrawitan* baik dari segi historis maupun *garap*. Pada keperluan tugas akhir ini penyaji menyajikan gending-gending dalam format karawitan *klenèngan*, *pakeliran*, *bedhayan*.

Ujian tugas akhir ini memberikan banyak pengalaman dan keuntungan bagi penyaji. Pengalaman yang dimaksud antara lain adalah pengalaman memburu dan menggali informasi tentang latar belakang gending, pengalaman cara kerja atau manage waktu, pengalaman mengkoordinir para pendukung berlatih mempersiapkan ujian, pengalaman mencari sumber data *garap* gending, pengalaman *menggarap* gending yang belum pernah dikenali sebelumnya, keuntungan memperoleh kekayaan *céngkok* dan *wiledan genderan* yang belum pernah dimiliki sebelumnya, ujian ini menjadi pancatan bagi kami didalam membedah *garap* gending yang belum diketahui *garapnya*.

## B. Saran

Penulisan kertas penyajian maupun proposal tugas akhir membutuhkan panduan yang berisi format yang lengkap berupa buku, supaya dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan untuk penyaji. Dan untuk masalah *garap* gending yang dipilih penyaji, sebaiknya seluruh pembimbingan yang ditugaskan diberikan pengarahannya, hal ini untuk menghilangkan dilema penyaji, karena selama ini jika sedang berkonsultasi dengan dosen A, akan berbeda dengan dosen B, C, dan D. Maka dari itu, sebaiknya *garap* gending dirundingkan terlebih dahulu.

Penyajian ini masih jauh dikatakan sempurna, oleh sebab itu penyaji berharap pembaca memberikan kritik dan saran agar penyaji dapat *menggarap* lebih baik lagi.

## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Darsono. 2002. *"Garap Mrabot Gendhing Onang-onang, Rara Nangis, Jingking, Ayak-ayak, Srepeg, Palaran"* Hasil hibah penelitian STSI Surakarta
- Djamal. Paradigma Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2015.
- Hastanto, Sri. 2009. *"Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa"*. Surakarta: ISI Press.
- Martapangrawit. 1969. *"Pengetahuan Karawitan I"*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Mlonyowidodo. 1976. *Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta jilid I, II, dan III*. ASKI Surakarta.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Palgunadi, Bram. 2002. *"Serat Kandha Karawitan Jawi"*. Bandung : ITB.
- Pradjapangrawit. 1990. *"Wedhapradangga, Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan"*. Dilantikkan oleh Sogi Sukijo dan Ronggosuhono. Ed. Sri Hastanto dan Sugeng Nugraha. Surakarta: STSI dan The Ford Foundation.
- Sukamso. 1992. *"Garap Rebab, Kendhangan, Gendèran, dan Vokal Dalam Gendhing Bondhet"* Laporan penelitian ISI Surakarta.
- Sumarsam. 2002. *"Hayatan Gamelan Kedalam Lagu Teori & Perspektif"*. Surakarta: STSI Surakarta.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Pres, 2009.

### Narasumber

Suraji (56), adalah seorang *pengrawit*, sekaligus dosen pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta. Penyaji mendapatkan informasi mengenai sejarah *gending*.

Suwita Radya (60), adalah seorang *pengrawit* serta *empu* karawitan yang juga menjadi pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta. Penyaji mendapat informasi mengenai *garap gending* serta *pathetan*.

### Diskografi

*Klenèngan Sukarena. Roning Gadhung*. Lokananta Recording, seri ACD, 193.1983.

*Klenèngan Gadhon. Larawudhu*. Lokananta Recording, seri ACD,070.

Preservasi Musik Langka Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta. *Siaran Ska Rena RRI*. McNamara Collection, seri JRI,119. Preservator Suraji S. Kar. 1986.

Preservasi Musik Langka Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta. *Pura Pakualaman, Yogyakarta*. McNamara Collection. Preservator Suraji S. Kar.



## GLOSARIUM

- Andhegan* : *Garap sindhènan* pada saat *mandheg*.
- Ater* : Pemberian tanda/isyarat untuk mengajak berpindah irama, maupun *laya*.
- Balungan* : Kerangka, sketsa, abstraksi lagu gending.
- Buka* : Suatu lagu yang digunakan untuk memulai atau bisa dikatakan sebagai “pembukaan” suatu *gendhing* yang dilakukan oleh salah satu *ricikan*.
- Buka celuk* : Lagu vokal tunggal untuk mengawali sajian gending.
- Céngkok* : Pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dinamai satu *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.
- Dados* : adalah suatu gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama.
- Garap* : Suatu bentuk kreatifitas seseorang *pengrawit* dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.

*Gatra* : Jumlah baris dalam setiap bait tembang, jumlah *sabetan balungan* yang dikelompokkan.

*Gendhing* : Komposisi karawitan dalam karawitan jawa.

*Gérongan* : Lagu vokal bersama unisono yang dibawakan oleh kelompok vokalis pria, akan tetapi sekarang juga sering dilakukan oleh kelompok vokalis wanita.

*Inggah* : Bagian dari gending yang penyajiannya dilakukan setelah *mérong* dan digunakan sebagai ajang hiasan-hiasan serta variasi-variasi sehingga memiliki watak yang lincah.

*Irama* : Suatu konsep musikal yang didefinisikan sebagai pelebaran dan penyusutan unit sktruktural, dibarengi dengan tingkat kerapatan pemain *ricikan* tertentu. Terdapat *lima* jenis irama, yaitu irama *lancer*, *tanggung*, *dadi*, *wiled*, dan *rangkep*.

*Irama* : Pelebaran dan penyempitan *gatra*, perbandingan antara jumlah pukulan *ricikan* saron penerus dengan *ricikan balungan*. Contohnya, *ricikan balungan* satu kali *sabetan* berarti 4 kali *sabetan* saron penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan *gatra*.

*Irama dadi* : Tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan* saron penerus.

*Irama lancar* : Tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan* saron penerus.

*Irama tanggung* : Tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan* saron penerus.

*Irama wiled* : Tingkatan irama dalam satu *sabetan gamelan* berisi delapan *sabetan* saron penerus.

*Kalajengaken* : adalah suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali dari *mérong*) yang tidak sama.

*Kendhang kalih* : Kendang dua. Dalam karawitan Jawa biasa digunakan untuk menyebut penggunaan dua kendang, yakni kendang *ageng* dan kendang ketipung dalam penyajian gending.

*Kenong* : Jenis instrumen *gamelan* Jawa yang berpencu dan berjumlah *lima* buah untuk *sléndro* dengan nada 2, 3, 5, 6 dan enam nada untuk *pélog* dengan nada 1, 2, 3, 5, 6, 7.

*Kethuk* : Salah satu instrumen dari ansambel *gamelan* Jawa yang berbentuk menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada.

*Klenèngan* : Sajian gending-gending untuk konser karawitan mandiri.

- Ladrang* : Suatu bentuk gending di mana pada setiap satu *gong* terdapat empat *kenongan* (*kenong* yang keempat bersamaan dengan *gong*).
- Laras* : 1. Sesuatu yang bersifat enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati;  
2. Nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (*Panunggul*, *gulu*, *dhadha*, *pélog*, *lima*, *nem*, dan *barang*); 3. Tangga nada atau *scale/gamme*, yaitu susunan nada-nada yang jumlah dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.
- Laya* : Tempo, cepat lambatnya sajian gending.
- Mandheg* : Suatu teknik penyajian hidangan suatu gending dimana seluruh instrumen berhenti sejenak (tidak *suwuk*) dan dimulai kembali dengan vokal.
- Mbalung* : Menabuh instrumen *gamelan* sesuai dengan nada-nada yang tertera dalam notasi *balungan*.
- Melodi : Susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam sajian musik yang terdengar beruntutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

- Mérong* : Suatu bagian dari *balungan* gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian *balungan* gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bias diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau *balungan* gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai system *garap* yang berbeda. Namun salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan *kethuk*.
- Ngelik* : Sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan yang dilalui. Selain itu ada gending-gending yang *ngeliknya* merupakan bagian yang wajib.
- Pakeliran* : Sajian gending-gending untuk keperluan wayang.
- Pathet* : Atmosfir rasa *sèlèh* dalam karawitan Jawa, atau konsep yang mengatur tugas dan fungsi nada.
- Pathetan* : 1. Suatu bentuk lagu vocal yang didukung oleh suara instrumen *rebab*, *gender barung*, *gambang*, *suling*, *kempul*, dan *gong* untuk memberikan atmosfir dan kesan suasana agung, tenang, wibawa, ragu, dan sebagainya.



2. Suatu sajian yang menunjukkan atau memberikan tanda rasa *pathet* tertentu.

*Pélog* : Suatu rangkaian nada yang memiliki tujuh nada dalam satu gambyang, dan memiliki jarak nada yang tidak sama.

*Pengrawit* : Sebutan untuk para musisi karawitan Jawa.

*Rambahan* : Banyaknya putaran sampai pada gong. Misalnya satu *rambahan*, berarti satu kali putaran hingga gong.

*Rangkep* : Salah satu irama dalam karawitan Jawa dengan tanda 1/16 dalam arti satu *sabetan gamelan* sama dengan 16 pukulan sarong penerus.

*Ricikan* : Instrumen dalam *gamelan* Jawa,

*Ricikan Balungan* : Instrumen *gamelan* yang terdiri dari demung, saron barung, dan *slenthem*.

*Sèlèh* : Nada akhir pada suatu gending yang memberikan kesan selesai atau semacam titik tujuan dimana permainan hampir semua *ricikan* (lagu) berorientasi ke sana.

*Seseg* : Sajian gending dengan tempo agak cepat.

*Sindhèn* : Solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.

- Sindhènan* : Lagu vokal tunggal berirama ritmis yang Dilantunkan oleh vokalis putri.
- Sléndro* : Salah satu tonika/*laras* dalam *gamelan* Jawa yang terdiri dari *lima* nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.
- Suwuk* : Berhenti jalannya suatu sajian gending.
- Tempo* : Cepat-lambat dan karakter suara.
- Umpak* : 1. Bagian dari *balungan* gending yang berperan dalam perantara *ngelik*. Komposisi atau susunan nada-nada yang menggunakan nada relatif tinggi pada suatu rangkaian *balungan* gending satu *gongan*. 2. Kalimat lagu yang berada diantara *mérong* dan *inggah*, berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu.
- Wiledan* : Variasi-variasi yang terdapat pada *céngkok* yang lebih berfungsi sebagai penghias lagu.

## BIODATA



Nama : Jati Sulaksono

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 20 September 1995

Alamat : Jl. Sidoluhur, Ds. Pintu, Kec. Jenangan, Kab.  
Ponorogo.

Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-Kanak RA Muslimat Pintu, Jenangan, Ponorogo
2. Sekolah Dasar Negeri Pintu, Jenangan, Ponorogo
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babadan, Ponorogo
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo
5. Institut Seni Indonesia Surakarta

Riwayat Berkesenian :

1. Sebagai pengrawit dalam Festival Reyog Nasional dan Festival Reyog Mini tahun 2013 sampai 2017 di Kabupaten Ponorogo.
2. Juara 3 Lomba Tembang Mocopat di Kabupaten Ponorogo tahun 2009.
3. Juara 1 Lomba Tembang Mocopat di Kabupaten Ponorogo tahun 2011.
4. Juara 1 Lomba Nembang Langgam Jawa pada rangkaian kegiatan PPSP di Kabupaten Ponorogo tahun 2013.
5. Rekaman Penciptaan Tayup Madiunan tahun 2014.
6. Sebagai pengrawit dalam Pelaksanaan Acara World Dance Day Solo 24 Jam Menari 29 April 2016 di Institut Seni Indonesia Surakarta.
7. Sebagai pengrawit dalam Pelaksanaan Wisuda Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2014 - 2015.

## LAMPIRAN 1

DAFTAR SUSUNAN *PENGRAWIT*1. Daftar Susunan *Pengrawit Sajian Klenèngan*

No	Nama Penyaji	Nama Ricikan	Keterangan
1	Jati Sulaksono	Rebab	Penyaji
2	Damar Agung Sasongko	Kendhang	Penyaji
3	Prasasti	Vokal Sindhèn	Penyaji

No	Nama Pendukung	Nama Ricikan	Keterangan
1	Bekti Sigit Nugroho S	Gender	Alumni
2	Wibisana Prasetya	Bonang Barung	
3	Farid Budi Setiawan	Bonang Panerus	Semester II
4	Kris Agil Ratsongko	Demung I	Alumni
5	Agus Setyanto	Demung II	Semester VI
6	Noval Cahyadi	Saron I	Semester II
7	Dian Munashiroh	Saron II	Semester II
8	Teki Teguh S	Saron III	Alumni
9	Arum	Saron IV	Semester II
10	Soni Kurniawan	Saron Penerus	Semester VI
11	Reza Pangestu	Kempul	Semester VI



12	Muhammad Chairudin	Kenong	Semester VI
13	Rizki Ainanda	Slenthem	Semester VI
14	Suratno	Gambang	Semester VI
15	Anang Sholichin	Suling	Semester IV
16	Sigit Hadi Prawoko	Siter	Alumni
17	Gandang G.W	Gérong Putra I	Semester VIII
18	Wahyu	Gérong Putra II	Semester II
19	Panji Prabowo	Gérong Putra III	Alumni
20	Teguh Adif W	Gérong Putra IV	Semester IV
21	Vella Rusdianna	Gérong Putri I	Semester IV
22	Yenik Putri Pamungkas	Gérong Putri II	Semester VI
23	Niken	Gérong Putri III	Semester IV

2. Daftar Susunan *Pengrawit Sajian Paket Gendhing Pakeliran*

No	Nama Penyaji	Nama Ricikan	Keterangan
1	Jati Sulaksono	Rebab	Penyaji
2	Damar Agung Sasongko	Kendhang	Penyaji
3	Prasasti	Vokal Sindhèn	Penyaji

No	Nama Pendukung	Nama Ricikan	Keterangan
1	Bekti Sigit Nugroho S	Gender	Alumni
2	Wibisana Prasetya	Bonang Barung	
3	Farid Budi Setiawan	Bonang Panerus	Semester II
4	Kris Agil Ratsongko	Demung I	Alumni
5	Agus Setyanto	Demung II	Semester VI
6	Noval Cahyadi	Saron I	Semester II
7	Dian Munashiroh	Saron II	Semester II
8	Teki Teguh S	Saron III	Alumni
9	Arum	Saron IV	Semester II
10	Soni Kurniawan	Saron Penerus	Semester VI
11	Reza Pangestu	Kempul	Semester VI
12	Muhammad Chairudin	Kenong	Semester VI
13	Rizki Ainanda	Slenthem	Semester VI
14	Suratno	Gambang	Semester VI

15	Anang Sholichin	Suling	Semester IV
16	Sigit Hadi Prawoko	Siter	Alumni
17	Gandang G.W	Gérong Putra I	Semester VIII
18	Wahyu	Gérong Putra II	Semester II
19	Panji Prabowo	Gérong Putra III	Alumni
20	Teguh Adif W	Gérong Putra IV	Semester IV
21	Vella Rusdianna	Gérong Putri I	Semester IV
22	Yenik Putri Pamungkas	Gérong Putri II	Semester VI
23	Niken	Gérong Putri III	Semester IV

3. Jadwal Latihan Wajib Tugas Akhir *Pengrawit*

No	Hari / Tanggal	Jam	Ruang	Keterangan
1	Senin, 14 Mei 2018	15.30	Lab F	Jaka Ngiwat
2	Rabu, 16 Mei 2018	20.00	H 2.2	Gending Mrabot
3	Jum'at, 18 Mei 2018	15.30	H 3.3	Gending Mrabot
4	Senin, 21 Mei 2018	20.00	Lab F	Bedhayan dan Ayak Gadung Melathi Palaran
5	Rabu, 23 Mei 2018	20.00	H 2.2	Jaka Ngiwat
6	Kamis, 24 Mei 2018	20.00	H 3.3	Bedhaya <i>Téjanata</i>
7	Jum'at, 25 Mei 2018	15.30	Lab F	Mrabot dan Bedhaya <i>Téjanata</i>
8	Minggu, 27 Mei 2018	20.00	C 1	Pakeliran

## LAMPIRAN 2

## NOTASI BALUNGAN GENDING

*Pasang*, gendhing kethuk 4 awis minggah 8, laras pélog pathet lima.

*Buka*

*Adangiyah*

5

. 3 . 3 . 3 2 1 6 1 . 5 6 1 2 (1)

*Mérong*

. . 1 2	3 3 2 3	. 2 5 3	. 2 . 1
. . 1 2	3 3 2 3	. 2 5 3	. 2 . 1
2 2 . .	2 2 . .	2 2 . 3	5 6 5 3
. . 5 3	2 1 2 6	1 2 . 6	1 2 3 2
. . 2 .	2 2 1 2	3 3 . 2	. 1 6 1
2 2 . .	2 2 1 2	3 3 . 2	. 1 6 1
2 2 . .	2 2 . .	2 2 . 3	5 6 5 3
. . 5 3	2 1 2 6	3 5 . 2	3 5 6 5
. . 5 .	5 5 6 5	6 1 2 .	2 1 6 5
6 1 2 .	2 1 6 5	. 6 1 6	5 3 2 3*
. . . .	3 3 . .	3 3 . .	5 2 3 5
. . 5 .	5 5 6 5	. 1 . 2	3 5 6 5
. . 5 .	5 5 . .	2 4 5 4	2 1 2 1
. 4 1 .	1 2 4 5	. 4 2 4	2 1 2 1
5 5 . .	5 5 . .	2 2 . .	2 3 2 1
. . 3 2	. 1 6 5	1 5 . 6	1 . 2 (1)



\* *Umpak*

. . . .	3 3 . .	3 3 . .	5 2 3 5
. . . .	6 3 5 6	. . 7 6	5 4 2 1
6 6 . 1	3 2 1 6	. . 6 1	3 2 1 6
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	5 6 1 (6)

*Inggah*

3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	5 6 1 6
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	5 6 1 6
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	5 6 1 6
1 1 . .	1 1 . .	1 1 . 2	3 5 6 5
. 5 3 2	1 1 . .	1 1 . 2	3 5 6 5
2 3 2 5	2 3 2 6	6 6 7 6	5 4 2 1
6 6 . 1	3 2 1 6	. . 6 1	3 2 1 6
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	5 6 1 (6)

*Jaka Ngiwat, gending kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang Cangklèk, laras pélog pathet nem.*

*Buka*

. 6 3 2	. 2 1 6	. 6 3 .	. 2 1 6
2 . 6 1	2 3 5 3	. 6 . 5	3 2 1 (2)

*Mérong*

. . 2 3	1 2 3 2	. . 2 1	6 1 2 3
. . 6 5	3 2 1 2	. 3 2 1	6 1 2 3
. . 6 5	3 2 1 2	. . 2 1	6 1 2 3
6 5 3 5	. 4 2 1	6 1 3 2	. 1 6 5
. 6 1 .	1 6 5 3	2 2 . 3	5 6 3 5
. 6 1 .	1 6 5 3	2 2 . 3	5 6 3 5
3 3 . .	3 3 5 3	6 5 3 5	3 2 1 2
5 6 5 4	2 1 2 1	3 2 1 2	. 1 6 5

. 6̣ 1̣ .	1̣ 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 2̣ . 3̣	5̣ 6̣ 3̣ 5̣
. 6̣ 1̣ .	1̣ 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 2̣ . 3̣	5̣ 6̣ 3̣ 5̣
3̣ 3̣ . .	3̣ 3̣ 5̣ 3̣	6̣ 5̣ 3̣ 5̣	3̣ 2̣ 1̣ 2̣
5̣ 6̣ 5̣ 4̣	2̣ 1̣ 2̣ 1̣	3̣ 2̣ 1̣ 2̣	. 1̣ 6̣ 5̣*
1̣ 1̣ . .	3̣ 2̣ 1̣ 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 5̣	2̣ 2̣ 3̣ 2̣
. . 2̣ 5̣	2̣ 3̣ 5̣ 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 5̣	2̣ 2̣ 3̣ 2̣
6̣ 6̣ . .	6̣ 6̣ 5̣ 6̣	2̣ 3̣ 2̣ 1̣	6̣ 5̣ 3̣ 5̣
. . 5̣ 6̣	7̣ 6̣ 5̣ 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 5̣	3̣ 2̣ 1̣ (2)

\* Umpak

. 3̣ . 6̣	. 5̣ . 6̣	. 2̣ . 1̣	. 6̣ . 5̣
. 6̣ . 5̣	. 3̣ . 2̣	. 1̣ . 6̣	. 3̣ . (2)

Inggah

. 3̣ . 2̣	. 3̣ . 1̣	. 2̣ . 1̣	. 5̣ . 3̣
. 5̣ . 3̣	. 5̣ . 6̣	. 2̣ . 1̣	. 3̣ . 2̣
. 1̣ . 6̣	. 3̣ . 2̣	. 3̣ . 1̣	. 5̣ . 3̣
. 5̣ . 3̣	. 5̣ . 6̣	. 2̣ . 1̣	. 3̣ . 2̣
. 1̣ . 6̣	. 3̣ . 2̣	. 5̣ . 4̣	. 1̣ . 6̣
. 1̣ . 6̣	. 1̣ . 6̣	. 3̣ . 6̣	. 3̣ . 2̣
. 5̣ . 4̣	. 1̣ . 6̣	. 3̣ . 2̣	. 1̣ . 6̣
. 2̣ . 1̣	. 3̣ . 2̣	. 1̣ . 6̣	. 3̣ . (2)

Ladrang Cangklèk

Ir dadi

5̣ 6̣ 5̣ 3̣	5̣ 6̣ 5̣ 2̣	5̣ 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 1̣ 2̣ 6̣
5̣5̣3̣6̣2̣3̣2̣1̣	5̣5̣3̣6̣2̣3̣5̣6̣	3̣5̣6̣.6̣5̣3̣5̣	6̣6̣5̣3̣6̣5̣3̣(2)

*Ir wiled*

. 5 . 6	. 5 . 3	. 5 . 6	. 5 . 2 <sup>^</sup>
. 5 . 6	. 5 . 3	. 2 . 1	. 2 . 6 <sup>^</sup>
5 5 3 6	2̇ 3̇ 2̇ 1̇	5 5 3 6	2 3 5 6
3 5 6 .	6 5 3 5	6 6 5 3	6 5 3 (2)

*Sidawaras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang  
Lompong Kéntir, laras pélog pathet barang.*

*Buka*

			. 6 6 7
6 5 2 3	. 5 6 7	. 6 5 6	. 5 2 (3)

*Mérong*

. . 5 6	. 3 5 6	. 3 5 6	. 5 2 3
. . 2 3	2 7̇ 6̇ 7̇	3 5 3 2	. 7̇ 5̇ 6̇ <sup>^</sup>
. . 2 7̇	6̇ 5̇ 6̇ 3̇	7̇ 7̇ . .	3 2 7̇ 2
. . 2 3	2 7̇ 6̇ 7̇	3 5 3 2	. 7̇ 5̇ 6̇ <sup>^</sup>
. . 2 7̇	6̇ 5̇ 6̇ 3̇	7̇ 7̇ . .	3 2 7̇ 2
. . 2 3	2 7̇ 6̇ 7̇	3 5 3 2	. 7̇ 5̇ 6̇ <sup>^</sup>
2 2 . .	2 2 . 3	5 5 . 6	5 3 2 3
. . 3 5	6 7̇ . .	7̇ 6̇ 5̇ 6̇	. 5 2 (3)

*Inggah*

. 7̇ . 6̇	. 7̇ . 6̇	. 2̇ . 7̇	. 3 . 2
. 3 . 2	. 5 . 3	. 7̇ . 2	. 7̇ . 6̇
. 7̇ . 6̇	. 7̇ . 6̇	. 2̇ . 7̇	. 3 . 2
. 3 . 2	. 5 . 3	. 7̇ . 2	. 7̇ . 6̇
. 7̇ . 6̇	. 7̇ . 6̇	. 2̇ . 7̇	. 3 . 2
. 3 . 2	. 5 . 3	. 7̇ . 2	. 7̇ . 6̇
. 5 . 6	. 5 . 3	. 5 . 6	. 5 . 3
. 2̇ . 7̇	. 2̇ . 6̇	. 3 . 2	. 7̇ . 6̇ <sup>^</sup>

*Ladrang Lompong Kéntir*

. 7̣ . 6̣	. 3 . 2	. 7̣ . 6̣	. 3 . 2
. 5 . 6	. 5 . 3	. 7̣ . 2̣	. 7̣ . ⑥
. 5 . 3	. 7̣ . 6	. 5 . 3	. 7̣ . 6
. 3 . 5	. 3 . 2	. 7̣ . 6̣	. 3 . ②

Lelagon **Dalan Rusak** kalajengaken **Roning Gadhung**, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang **Pakumpulan** suwuk pathetan **Jingking**, ayak-ayak **Gadhung Melathi**, srepeg, palaran **Dhandanggula Temantèn Anyar**, Palaran **Durma Slobog**, laras sléndro pathet sanga.

*Lagon Dalan Rusak*

3̣5̣3̣2̣	5̣3̣5̣6̣	1̣2̣1̣6̣	1̣2̣1̣6̣	6̣5̣6̣1̣	5̣3̣2̣1̣ <sup>①</sup>	6̣5̣6̣1̣	6̣5̣6̣1̣
2̣5̣3̣2̣	3̣5̣6̣5̣	2̣5̣2̣5̣	2̣5̣2̣1̣	2̣5̣2̣5̣	2̣5̣2̣1̣ <sup>①</sup>		

*Buka*

		5	. 5 . 6	. 1̣ . 6
. . 5 1̣	5 3 2 1		2 2 1 1	. 6̣ . ⑤

*Mérong:*

. . 5̣ 6̣	2 1 6 5	1̣ 6 5 6	5 3 2 1̣
3 5 3 2	. 1 6 5	1̣ 6 5 6	5 3 2 1̣
. 2 1 6̣	. 2 . 1	6 6 . 1̣	5 6 1̣ 6̣#
. . 5 1̣	5 3 2 1	2 3 2 1	6̣ 5̣ 3̣ ⑤

*Ngelik:*

1̣ 1̣ . .	1̣ 1̣ 2̣ 1̣	3̣ 2̣ 1̣ 2̣	. 1̣ 6̣ 5̣
. . 5 6	1̣ 6 5 6	5 3 2 3	2 1 2 1̣
. 2 1 6̣	. 2 . 1	6 6 . 1̣	5 6 1̣ 6̣
. . 5 1̣	5 3 2 1	2 3 2 1	6̣ 5̣ 3̣ ⑤

# Umpak Inggah:

. 3 . 5                      . 2 . 1                      . 2 . 1                      . 6 . ⑤

Inggah:

. 2 . 1                      . 6 . 5                      . i . 6                      . 2 . 1  
 . 2 . 1                      . 6 . 5                      . i . 6                      . 2 . 1  
 . 2 . 6                      . 2 . 1                      . 2 . 1                      . 5 . 6  
 . 3 . 5                      . 2 . 1                      . 2 . 1                      . 6 . ⑤

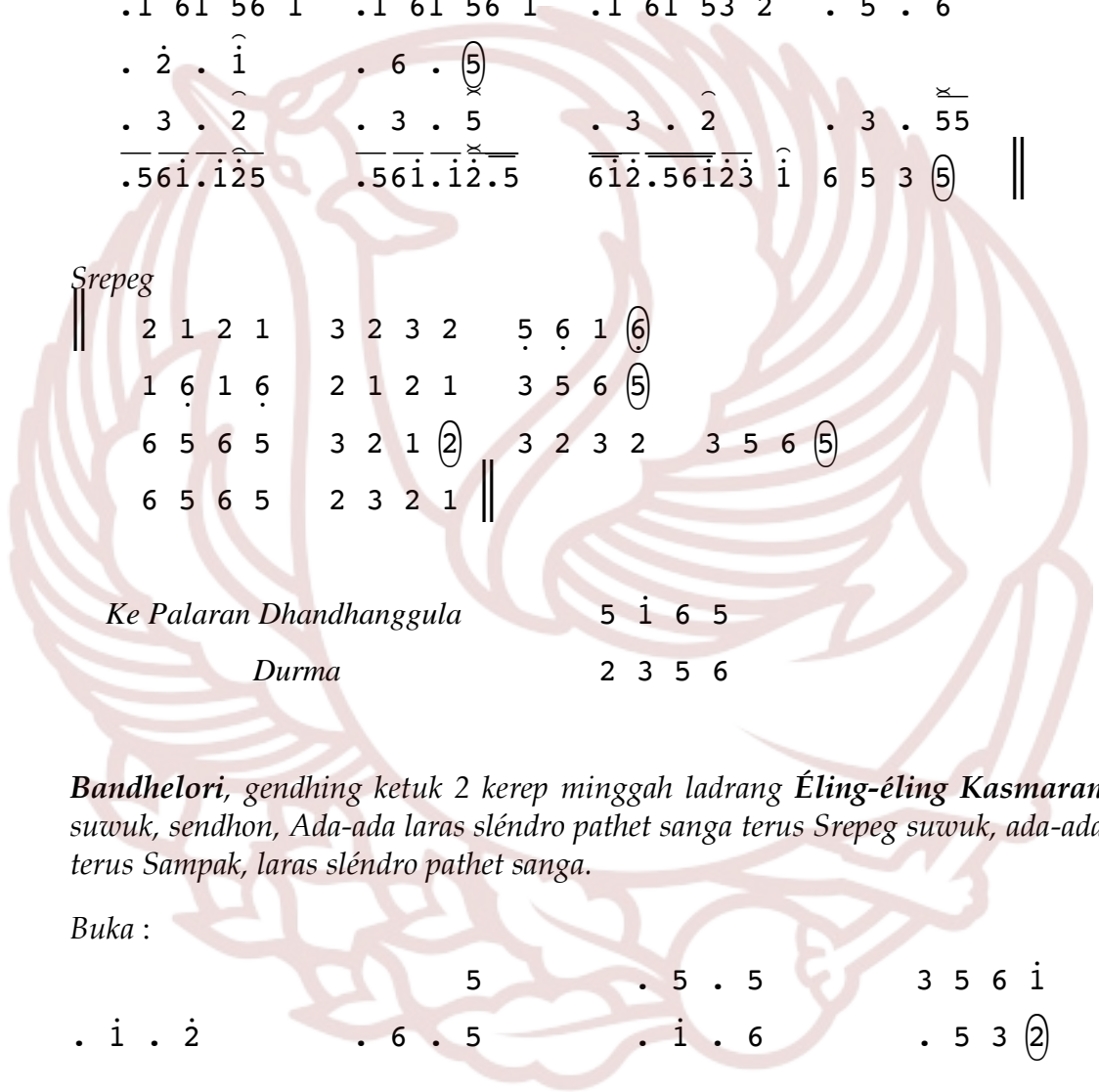
Ladrang Pakumpulan

1 6 5 1    5 6 1 2    3 5 3 2    1 6 3 5  
 2 2 . 3    5 6 5 3    2 3 2 1    6 5 3 ⑤  
 2 2 . 35    6i.6i5    6 3 2 .    2 3 6 5  
 i 6 5 6    5 3 2 1    .6.5.6.5    .6.56 ①  
 . 2 . i    . 2 . 6.2    126.21265612    .2 i 6 55.5  
 61.125.561312    .2 i 6 5    66 .6 53 23    56 52 16 ⑤

Ayak-ayakGadhung mlathi

. 2 . i    . 2 . i    . 3 . 2    . 6 . ⑤  
 i 6 5 6    5 3 5 6    5 3 5 6    3 5 6 ⑤  
 . 3 . 2    . 3 . 5    . 3 . 2    . 3 . 5  
 . i . 6    . 5 . 6    . 5 . 3    . 2 . ① \*  
 . 2 . 3    . 2 . 1    . 2 . 3    . 2 . 1  
 . 3 . 2    . 1 . 2    . 5 . 6    . 1 . ⑥  
 . 5 . 3    . 5 . 6    . 5 . 3    . 5 . 6  
 . 2 . 3    . 2 . ①  
 . 2 . 3    . 2 . 1    . 3 . 2    . 6 . ⑤  
 . 3 . 2    . 3 . 5    . 3 . 2    . 5 . 6  
 . 5 . 6    . 2 . i    . 3 . 2    . 6 . ⑤





Srepeg

2	1	2	1	3	2	3	2	5	6	1	(6)				
1	6	1	6	2	1	2	1	3	5	6	(5)				
6	5	6	5	3	2	1	(2)	3	2	3	2	3	5	6	(5)
6	5	6	5	2	3	2	1								

*Ke Palaran Dhandhanggula*

5 1 6 5

*Durma*

2 3 5 6

**Bandhelori**, gendhing ketuk 2 kerep minggah ladrang Éling-éling Kasmaran suwuk, sendhon, Ada-ada laras sléndro pathet sanga terus Srepeg suwuk, ada-ada terus Sampak, laras sléndro pathet sanga.

*Buka :*

$$\begin{array}{ccccccc} & & & 5 & & . & 5 & . & 5 & & 3 & 5 & 6 & i \\ . & i & . & 2 & & . & 6 & . & 5 & & . & i & . & 6 & & . & 5 & 3 & (2) \end{array}$$

*Mérong :*

. 3 5 2	. 3 5 2	5 6 5 3	2 1 2 1
. 3 . 2	. 1 6 5	. . 5 6	1 2 3 2
3 5 . .	5 5 . .	5 5 6 5	3 5 6 1
. 3̇ . 2̇	. 1̇ 6 5	. 1̇ . 6	. 5 3 2

*Inggah :*

. 3 . 2	. 6̣ . 5̣	. 1 . 6̣	. 3 . 2̣
. 3 . 2	. 6̣ . 5̣	. 1 . 6̣	. 3 . 2̣
. 3 . 5	. 6̣ . 5	. 1̣ . 6	. 3 . 2̣
. 1 . 6̣	. 1 . 5̣	. 1 . 6̣	. 1 . 2̣

*Ngelik :*

. . 1̣ .	3̣ 2̣ 1̣ 2̣	. . 2 3	. 2̣ . 1̣
1̣ 1̣ . .	3̣ 2̣ 1̣ 6	2̣ 1̣ 5 3	5 6 3 5
. . 2 3	5 6 3 5	. 1̣ . 6	6 5 3 2̣
. 1 . 6̣	. 1 . 5̣	. 1 . 6̣	. 3 . 2̣

*Srepeg Sintrèn :*

2 1 2 1	3 2 3 2	5 6 1̣ 6̣	
1̣ 6 1̣ 6	2 1 2 1	3 5 6̣ 5̣	
6 5 6 5	3 2 1 2	3 5 6 5	2 3 2 1̣

*Suwuk :*

2 3 5 6̣

*Téjanata*, gendhing ketuk 2 kerep minggah 4, kalajengan ladrang *Sembawa* terus ladrang *Playon*, laras pélog pathet lima (Garap Bedhayan)

Buka :

3 . 2 1	6 5 . 5	. 5 3 .	2 1 6 5
. 3 . 3	. 3 2 1	. 1 . 5	6 1 2 (1)

Merong :

. 2 3 3	. 1 2 1	. 2 3 3	. 1 2 1
3 3 . .	3 3 5 3	6 5 3 5	3 2 1 2
. . . .	2 2 1 2	3 3 . .	1 2 3 2
1 1 . .	5 6 1 2	1 3 1 2	. 1 6 (5)
. 6 2 1	. 6 5 .	5 6 2 1	. 6 3 5
3 3 . .	3 3 5 3	6 5 3 5	3 2 1 2
. . . .	2 2 1 2	3 3 . .	1 2 3 2
*1 1 . .	5 6 1 2	1 3 1 2	. 1 6 (5)
. 6 2 1	. 6 5 .	5 6 1 2	. 6 3 5

Lik:

i i . .	i i 2 i	3 2 i 2	. i 6 5
. . . .	5 5 4 5	6 6 . .	4 5 6 5
4 4 . .	4 2 4 5	4 6 4 5	. 4 2 (1)

Umpak:

*. 3 . 1	. 3 . 2	. 3 . 2	. 6 . (5)
----------	---------	---------	-----------

Inggah :

. 2 . 1	. 2 . 1	. 3 . 2	. 6 . 5
. 2 . 3	. 5 . 3	. 6 . 5	. 3 . 2
. 3 . 2	. 5 . 3	. 5 . 3	. 1 . 2
. 3 . 1	. 3 . 2	. 3 . 2	. 6 . (5)
			⇒ . 3 . i

Ke ldr. *Sembawa*

$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \cdot & \dot{2} & \cdot & \dot{1} \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 6 & \cdot & 4 \\ \cdot & 2 & \cdot & 3 \\ \cdot & 2 & \cdot & 3 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 3 & \cdot & 1 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \cdot & \dot{2} & \cdot & \dot{1} \\ \cdot & 4 & \cdot & 6 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & \dot{3} & \cdot & \dot{2} \\ \cdot & 5 & \cdot & 6 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 2 & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \\ \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \\ \cdot & 4 & \cdot & \hat{5} \\ \cdot & 2 & \cdot & \hat{(1)} \\ \cdot & 2 & \cdot & \hat{1} \\ \cdot & 3 & \cdot & \hat{2} \\ \cdot & 1 & \cdot & \hat{2} \\ \cdot & 6 & \cdot & \hat{(5)} \end{array}$

*Ladrang Sembawa :*

$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \dot{3} & \dot{2} \\ \cdot & 6 & 5 & 3 \\ \cdot & 3 & 2 & 3 \\ \cdot & 3 & 5 & 6 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & 6 & \hat{5} \\ 6 & 5 & 3 & \hat{5} \\ 2 & 1 & 2 & \hat{1} \\ 7 & 6 & 5 & \hat{3} \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \cdot & 1 & 1 & 1 \\ 5 & 3 & 2 & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & \hat{6} \\ 5 & 3 & 2 & \hat{(3)} \\ 2 & 3 & 5 & 3 \\ 2 & 1 & 2 & \hat{(1)} \end{array}$

*Umpak :*

$\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 1 & 1 \\ \Rightarrow \cdot & 3 & 5 & 6 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 2 & \hat{1} \\ 7 & 6 & 5 & \hat{3} \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 1 & 1 \\ 5 & 3 & 2 & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 5 & \hat{3} \\ 2 & 1 & 2 & \hat{(1)} \end{array}$

*Menuju Ldr. Playon :*

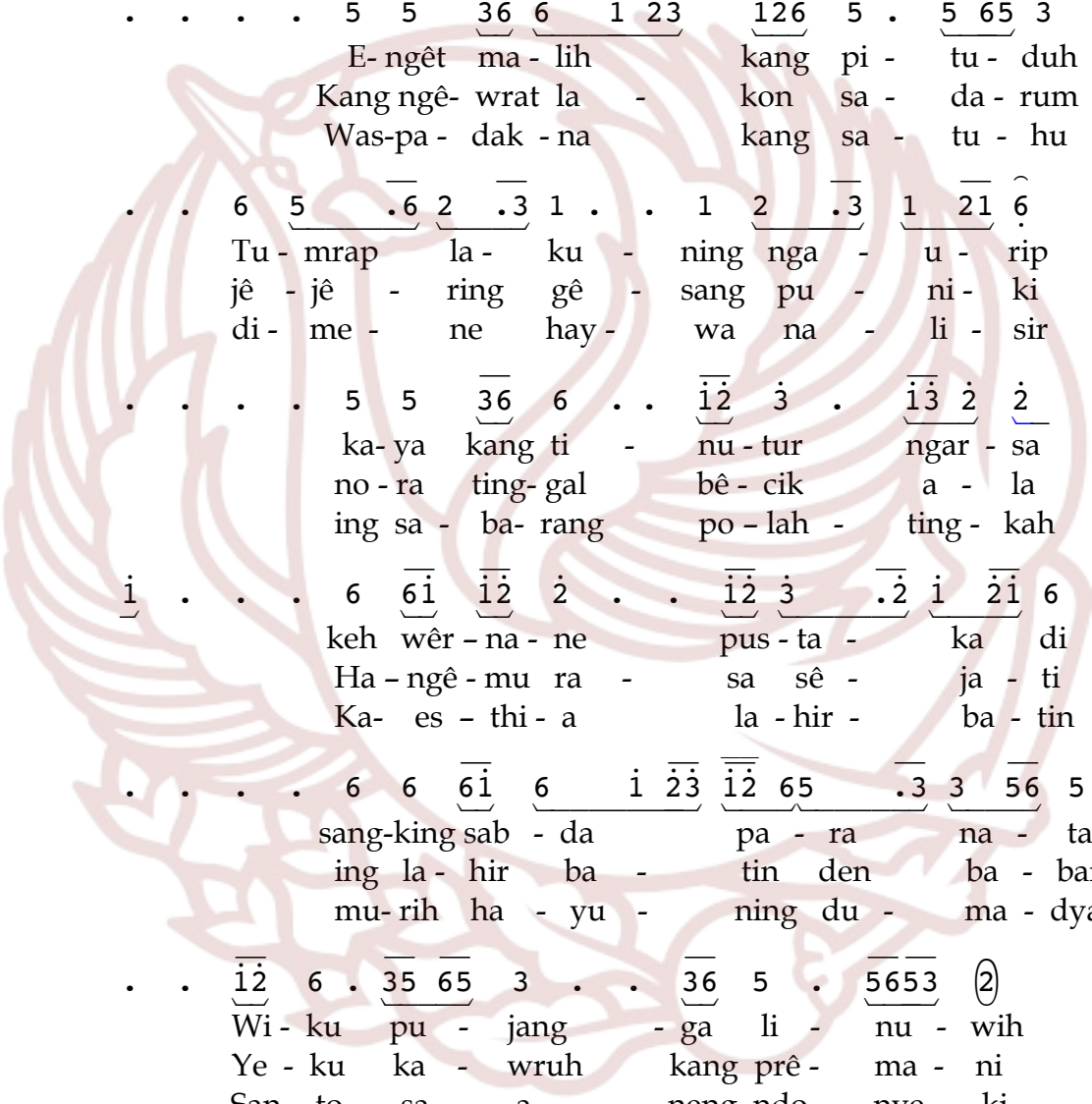
$\Rightarrow \cdot & 3 & 5 & 6$ 
 $\begin{array}{cccc} 7 & 6 & 5 & \hat{3} \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 2 & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 5 & 5 & 6 & \hat{(5)} \end{array}$

*Ladrang Playon :*

$\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & 4 & 2 \\ 6 & 5 & 4 & 2 \\ \cdot & 6 & 5 & 4 \\ 6 & 5 & 4 & 2 \\ \cdot & \dot{6} & 1 & 2 \\ 5 & \dot{6} & 1 & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 1 & 2 & 4 & \hat{5} \\ 1 & 2 & 3 & \hat{2} \\ 2 & 2 & 1 & \hat{2} \\ 1 & \dot{6} & 4 & \hat{5} \\ \cdot & \dot{6} & 3 & \hat{5} \\ 3 & 2 & 1 & \hat{2} \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 4 & 2 \\ 6 & 6 & \cdot & 7 \\ \cdot & \cdot & 2 & 4 \\ \cdot & \dot{6} & 1 & 2 \\ 3 & 3 & 6 & 5 \\ 1 & \dot{6} & 5 & 4 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 1 & 2 & 4 & \hat{5} \\ 5 & 6 & 7 & \hat{(6)} \\ 5 & \cdot & 6 & 5 \\ 1 & \dot{6} & 4 & \hat{(5)} \\ 3 & 2 & 1 & \hat{6} \\ 2 & 4 & 6 & \hat{(5)} \end{array}$

## LAMPIRAN 3

## NOTASI GERONGAN

*Gerongan Ladrang Cangklek*


. . . . 5 5  $\overline{36}$  6  $\overline{1\ 2\ 3}$   $\overline{1\ 2\ 6}$  5 .  $\overline{5\ 6\ 5}$  3  
 E- ngêt ma - lih kang pi - tu - duh  
 Kang ngê- wrat la - kon sa - da - rum  
 Was-pa - dak - na kang sa - tu - hu

. . 6 5  $\overline{.6}$  2  $\overline{.3}$  1 . . 1 2  $\overline{.3}$  1  $\overline{2\ 1}$   $\overline{6}$   
 Tu - mrap la - ku - ning nga - u - rip  
 jê - jê - ring gê - sang pu - ni - ki  
 di - me - ne hay - wa na - li - sir

. . . . 5 5  $\overline{36}$  6 . .  $\overline{1\ 2}$  3 .  $\overline{1\ 3}$  2  $\overline{2}$   
 ka-ya kang ti - nu - tur ngar - sa  
 no - ra ting- gal bê - cik a - la  
 ing sa - ba- rang po - lah - ting - kah

$\overline{1}$  . . . 6  $\overline{6\ 1}$   $\overline{1\ 2}$  2 . .  $\overline{1\ 2}$  3  $\overline{.2}$  1  $\overline{2\ 1}$  6  
 keh wêr - na - ne pus - ta - ka di  
 Ha - ngê - mu ra - sa sê - ja - ti  
 Ka- es - thi - a la - hir - ba - tin

. . . . 6 6  $\overline{6\ 1}$  6  $\overline{1\ 2\ 3}$   $\overline{1\ 2}$  65  $\overline{.3}$  3  $\overline{5\ 6}$  5  
 sang-king sab - da pa - ra na - ta  
 ing la - hir ba - tin den ba - bar  
 mu-rih ha - yu - ning du - ma - dya

. .  $\overline{1\ 2}$  6 .  $\overline{3\ 5}$   $\overline{6\ 5}$  3 . .  $\overline{3\ 6}$  5 .  $\overline{5\ 6\ 5\ 3}$  ②  
 Wi - ku pu - jang - ga li - nu - wih  
 Ye - ku ka - wruh kang prê - ma - ni  
 San - to - sa a - neng ndo - nye - ki



*Gerongan ladrang Lompong kentir laras pelog pathet barang*

. . . . 5 5 56 3 5 6 7 2̇ . 2̇3̇2̇7 6̇  
 Pra-tan - da - ne am- beg sa - du  
 Bu - di be - ba - da- ning ka - yun  
 Wi-na - was hay - wa ka - li - ru  
  
 . . . . 5 5 56 3 5 6 7 2̇ . 2̇3̇ 2̇7 6̇  
 na-dyan ngga - yuh ka - u - ta - man  
 ya - yah sa - tu kang rim - ba - ngan  
 ru - be - da - ning jim pra - ya - ngan  
  
 . . . . 3 3 .3̇ 5 . 6 67 5 . 56 53 2̇  
 Man - di - reng tyas kang ri - na - sa  
 gi - nu- lung ge - le - nging cip - ta  
 a - ngren-ca - na se - dya - ni - ra  
  
 . . 7̇ 2̇ . 2̇3̇ 2̇7 6̇ . . 3 5 . 56 53 (2̇)  
 ra - sa ra - sa ne du - ma - dya  
 an - te - pe ing - kang si - ne - dya  
 mu-rih wu - rung - ing la - la - kyan

*Gerongan Roning Gadhung*

. . . . 2 2 23 2 . . 3 5 . 23 2 1  
 Pa- da gu - la - ngen ing kal - bu  
 Da-di - ya la - ku - ni - re - ki  
 Yen wis ti - ni - tah wong A - gung  
  
 . . . . 5 5 .5̇ 6 . 1̇ 2̇ 2̇ . 6̇2̇ 1̇ 1̇  
 ing sas - mi - ta a - mrih lan - tip  
 ce- gah dha - har la - wan gu - ling  
 a - ja si - ra - nggu-ngung dhi - ri  
  
6 . . . 6 6 .6̇ 5 6 1̇2̇ 2̇3̇ 1̇ .2̇ 6̇1̇ 6̇ 5  
 a - ja pi - jer ma - ngan nen - dra  
 lan a - ja ka - su - kan su - kan  
 a - ja le - ket lan wong a - la  
  
 . . . . 2̇ 2̇ 2̇1̇ 6 1̇ 2̇ 1̇6̇ 56̇ 1̇6̇5̇2̇3̇ 2̇ 1̇  
 ing ka- pra - wi - ran den kes - thi  
 a-ngang - go - wa sa - wa - ta - wis  
 kang a - la la - ku - ni - re - ki

. . . . 2 2  $\overline{23}$  2 . . 3 5 .  $\overline{23}$  2 1  
 pe-su - nen sa - ri - ra ni - ra  
 a - la wa - te - ke wong su - ka  
 no - ra wu - rung nga-jak a - jak

. . . . 2 2  $\overline{21}$   $\overline{6}$  .  $\overline{12}$   $\overline{23}$  1 .  $\overline{2}$   $\overline{61}$   $\overline{6}$  (5)  
 Ce-gah- en dha - har lan gu - ling  
 nyu-da pra - yit - na ing ba - tin  
 sa - te -mah a - nu - nu - la - ri

*Gerongan Ladrang Pakumpulan*

2 2 . 3 5  $\overline{6}$   $\overline{1}$  .  $\overline{6}$   $\overline{1}$  5  
 . . . . 2 2  $\overline{.2}$   $\overline{3}$  .  $\overline{5}$  6  $\overline{1}$   $\overline{.2}$   $\overline{61}$   $\overline{6}$  5  
 San-di se - tya ku - su - ma - ne  
 Win-don-kis- ma ku - su - ma - ne  
 Pa- lung kres- na ku - su - ma - ne

6 3 5 2 2 3 5 6  
 . . 6 3 .  $\overline{5}$   $\overline{.3}$  2 . . 6  $\overline{1}$   $\overline{.2}$   $\overline{61}$   $\overline{6}$  5  
 Rang-kep - ing tu - hu wi - ca - ra  
 Ci - ri - ning da - pur cu - ri - ga  
 Wi - wa - ra - di da - tu - la - ya

$\overline{1}$  6 5 6 5 3 2 1  
 . . . .  $\overline{2}$   $\overline{2}$   $\overline{231}$   $\overline{6}$  .  $\overline{1}$   $\overline{6152}$  .  $\overline{23}$  2 1  
 mbo-ten la - mis duh gus - ti - ne  
 na - dyan mbo -ten duh gus - ti - ne  
 a - mung ing tyas duh gus - ti - ne

$\overline{.}$   $\overline{6}$  .  $\overline{5}$  .  $\overline{6}$  .  $\overline{5}$  .  $\overline{6}$  .  $\overline{5}$  6  $\overline{1}$   
 . . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5  $\overline{6}$   $\overline{.1}$  (1)  
 da - sih - e den yek - te - na - na  
 si - nar - we - ya sa - pu - ni - ka  
 ce - ti - ne ngan - ti neng do - nya

*Pathet Jingking slendro pathet sanga*

5 5 5 56i i 2.2i6i.6i5.3.2  
Tun-jung mbang tra - te, O

6 6 6i 65 56i i65 2 2 5 3 232 16  
I - rim i - rim a - tap - ta-ping ka - yu a - pu

3 3 5 32 235 5 i.6i2  
A - sri ning le - lu - mut, O

2 2 5 3 232 16 56i 1 1 1 1 6i 216i.65  
Kang- kung i - ra I - jo sri ga-ding di-ya-sa, O

2 2 2 5 232 16 3 3 35 32 235 5 i.6i2  
Ret - na - ning re - ja - sa kem-bang ka-rang sung-sang, O

2 2 5 3 23216 6 56i 1 216i.65  
Bo - ge-me a - ra - ras ra - den, O

5i 1 . . 12 6 . . 5i 1 . . 12 6  
Kem-bang i - ra ka-rang sung-sang

Umpak gender

5 5 5 3235 56i 1 216.5  
Bo - ge-me a - ra - ras, O

23 i65 5 5 56i (1)  
Tun - jung mbang te - ra - te

*Palaran Dhangdhanggula Temanten Anyar, laras slendro pathet sanga*

5 5 6 i6565, i i i2 i65 6 i2  
Ro-sing ja - nur mi - wah wi - ting pa - ri

2 2 i 2i2i6, 6 6 6 6 65 56  
to-ya mi - jil kang sa - king sa - ri - ra

$\dot{2} \ \dot{2} \ \dot{2} \ \dot{2} \ \underline{\dot{2}\dot{1}} \ \underline{\dot{1}\dot{2}\dot{3}\dot{2}} \ \dots \ \underline{65\dot{1}} \ \underline{656\dot{5}}$

wa-lang ka - yu i - jo lar - e

$\dot{1} \ \dot{1} \ \dot{1} \ \underline{\dot{1}\dot{2}} \ \underline{\dot{2}\dot{1}65}, \ 6 \ \underline{\dot{1}\dot{2}}$

Da-lu da - lu sun lu - ru

$5 \ \underline{6\dot{1}.65} \ \underline{35} \ \underline{321}, \ 1 \ \underline{12} \ \underline{2165} \ \underline{6} \ \underline{12}$

Di - men e - nget tam-buh ing dhi-ri

$6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{2} \ \underline{6\dot{1}}, \ \underline{565} \ \underline{32}$

wa-dung jam-be mas ra - ra

$2 \ 2 \ \underline{21} \ \underline{1.23} \ \dots \ \underline{1.21} \ \underline{6.5}$

mi-wah kem- bang bi - ru

$2 \ 2 \ 2 \ 2, \ 2 \ 2 \ 2 \ \underline{321.235}$

le- nging cip- ta tu- hu si - ra

$\dot{1} \ \underline{\dot{2}.165.65} \ \underline{35} \ \underline{321}, \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ \underline{565} \ \underline{32}$

be- bek a - lit da-sih- mu- pan wi - ra wi - ri

$6 \ 6 \ 6 \ \underline{6\dot{1}} \ \underline{6.5} \ \dots \ \underline{23} \ \underline{2.1}$

A - nan- dhang la - ras ma - ra

### *Durma Slobog Laras Slendro Pathet Sanga*

$2 \ 3 \ 5 \ 6, \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 5 \ 5 \ \underline{565} \ \underline{32}$

Be- ner lu - put a - la be- cik la-wan beg - ja

$6 \ 6 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \underline{6\dot{1}} \ \underline{65}$

Ci- la - ka ma - pan sa - king

$5 \ \underline{32} \ 2 \ 3 \ 5 \ 5$

Ing ba - dan pri - yang - ga

$3 \ 5 \ 2 \ 2 \ 3 \ 5 \ 5$

du- du sa- king wong li - ya

2 5 6 6  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{1}$   
pra – mi - la den nga-ti a- ti

5 5 5  $\underline{565}$   $\underline{3.2}$   
Sa - keh dir- ga - ma

6 6 6  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\underline{6\dot{1}}$   $\underline{6.5}$   
sing- ga-ha-na den e - ling

Gerongan ladrang Eling-eling Kasmaran, laras slendro pathet sanga

. . . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\underline{\dot{2}\dot{3}\dot{1}}$  .  $\dot{2}$   $\underline{\dot{2}\dot{3}}$   $\dot{1}$   $\underline{\dot{2}\dot{6}\dot{1}}$  6 5  
E - ngêt ma - lih kang pi - tu - duh  
Kang ngê - wrat la - kon sa - da - rum

. . . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\underline{\dot{2}\dot{3}\dot{1}6}$  .  $\dot{1}$  5 3  $\underline{.2}$  5  $\underline{\dot{6}53}$  2  
Tu- mrap la - ku - ning nga - u - rip  
jê - jê - ring gê - sang pu - ni - ki

. . . . 5 5  $\underline{.563}$  . 5 6  $\dot{1}$   $\underline{.2}$   $\underline{\dot{6}\dot{1}}$  6 5  
Ka - ya kang ti - nu- tur ngar - sa  
No - ra ting - gal bê- cik a - la

. . . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\underline{\dot{2}\dot{3}\dot{1}6}$  .  $\dot{1}$  5 3  $\underline{.2}$  5  $\underline{\dot{6}53}$  2  
keh wêr- na- ne pus- ta - ka di  
Ha - ngê - mu ra - sa sê - ja - ti

$\underline{.1}$  . . .  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\underline{\dot{1}\dot{2}}$  6 .  $\underline{\dot{1}\dot{2}}$   $\underline{\dot{2}\dot{3}}$   $\dot{1}$   $\underline{.2}$   $\underline{\dot{6}\dot{1}}$  6 5  
sang-king sab - da pa - ra na - ta  
ing la - hir ba - tin den ba - bar

. . . . 6 6  $\underline{\dot{6}\dot{1}}$  6 .  $\dot{1}$  5 3  $\underline{.2}$  5  $\underline{\dot{6}53}$  2  
Wi- ku pu - jang - ga li - nu - wih  
Ye - ku ka - wruh kang prê - ma - ni

ngelik :

. . . . 5 5  $\underline{.5}$  6 .  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\underline{.66}$   $\underline{\dot{1}\dot{2}}$  (1)



*Pathetan Ageng Laras Pelog Pathet Lima*

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1 2 2 2  $\underline{23}$   $\underline{21}$  2  $\underline{3 . 2 . 121}$ ,  
Sri Na – len- dra mi- yos sa- king pu - ri

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1 1  $\underline{1 2 . 1}$   $\underline{6 . 5}$   
bu – sa -na ke pra - bon

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1 2 2 2  $\underline{23}$   $\underline{21}$  2  $\underline{3.2.121}$ ,  
Sri Na – len- dra mi - yos sa- king pu - ri

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1 1  $\underline{12.1}$   $\underline{6.5}$   
bu – sa- na ke pra - bon

3 3 3  $\underline{1.123}$  1 2 3 3 3  $\underline{3.2}$  3  $\underline{5.3.21}$   
Gi- na – re - beg ba – dha - ya yu war – na ni - ra

1 1 1, 2  $\underline{45}$  5  $\underline{6.54.21.216}$   
Sang na – ta ma- wing- it O

$\dot{6}$   $\dot{6}$   $\dot{6}$   $\dot{6}$   $\dot{6}$   $\underline{6.12}$  2,  $\underline{3.21.6.5}$   
Lir Hyang as- ma- ra nu - run O

Pathetan ngelik:

5 5 5 5  $\underline{56}$   $\underline{6.54}$   $\underline{245.6}$   $\underline{4.54.2}$   
Hyang can-dra pur- na - ma si - .. dhi

2 4 5 6  $\underline{65}$   $\underline{612}$   $\underline{56}$   $\underline{4.54.2}$   
Mi –nang ka- di pa – ning we- ngi

2 2 2 2 2 2  $\underline{245}$  5 ,  $\underline{654.21}$   
Lin- tang a- ra- ras ku- me – nyar O

4 4 4 4  $\underline{45}$   $\underline{4.2}$   $\underline{45}$  5  $\underline{6.5421}$ , 1 1 1 1  
Ja-la-da-ra di - pa - ning - sih O di- pa- ning - sih

Umpak Rebab:

/ \ / \ / \ / \ / \ / \  
4 5 6  $\overline{56}$   $\overline{12}$  1, 4 5 6  $\overline{56}$   $\overline{12}$  1

5 5 5 5 5 5 56 6.54 2456 4.542  
 Ka-trang- an pan- ja- ting ki - lat tha - thit

2 2 2 2 2.45 5, 654.21.216  
 A-nar -na-teng li - mut O

6 6 6 6 6 6 6.12 2, 3.21.6.5  
 Ri-ris an- du- lur lan li - mut O

3 3 3 1.23, 1 2 35 3.21  
 Ru-ming mu - lat ru - ming mu - lat

1 2 45 5, 6.54.5421.21.6  
 So-rap sa - ri O

6 6 6 6 6 6 6.12 2, 3.21.6.5  
 ru-ming mu- lat so-rap sa - ri O

45 5 45 5, 6, 1.65.654  
 sa - ri sa - ri O O

*Tejanata*, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengan ladrang *Sembawa* terus ladrang *Playon*, laras pelog pathét lima (garap Bedhayan).

Buka Ad 5

. 3 . 3 . 3 2 1 6 1 . 5 6 1 2 (1)

Merong

. 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1  
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2  
 . . . . . . .3 56 . . 6 5 63 2 1 2  
 An-dhe a - mar - su -

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2  
 2 . . . . . .1 23 . . 3 2 .1 1 23 2  
 di an- dhe a - mar - su - di

1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 (5)  
. 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5  
 sin- dhen gen - dhing Te - ja - na -

|| . 6̣ 2̣ 1̣ . 6̣ 5̣ . 5̣ 6̣ 2̣ 1̣ . 6̣ 3̣ 5̣  
 5̣ . . . . . 2̣ .3̣ 1̣ 21̣ 6̣ . 5̣  
 ta Te - ja - na -  
 tur tur kang can -

3̣ 3̣ . . 3̣ 3̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣  
 5̣ . . . . . 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣  
 ta an - dhe ing ri - ku  
 dra an - dhe Ma - di - la

. . . . 2̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ . . 1̣ 2̣ 3̣ 2̣  
 2̣ . . . . . 1̣ 2̣ 3̣ . . 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣  
 Lem an - dhe ing ri - ku - lem  
 Kir an - dhe Mar - di - la - kir

1̣ 1̣ . . 5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 6̣ 5̣  
 . 1̣ 1̣ 2̣ 1̣ . 6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ . 3̣ 3̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 6̣ . 5̣  
 ke - mis ping ca - tur kang can  
 du - ma - dya e - he kang war

. 6̣ 2̣ 1̣ . 6̣ 5̣ . 5̣ 6̣ 2̣ 1̣ . 6̣ 3̣ 5̣  
 5̣ . . . . . 2̣ .3̣ 1̣ 21̣ 6̣ . 5̣  
 dra he kang war

*Ngelik :*

i̇ i̇ . . i̇ i̇ 2̇ i̇ 3̇ 2̇ i̇ 2̇ . i̇ 6̇ 5̇  
 5̇ . . . . . 1̇ i̇ . . 3̇ . 1̇ 2̇ . 3̇ i̇ . 6̇ 5̇  
 dra an-dhe Si - neng - ka

. . . . 5̇ 5̇ 4̇ 5̇ 6̇ 6̇ . . 4̇ 5̇ 6̇ 5̇  
 5̇ . . . . . 4̇ 5̇ 6̇ 5̇ 4̇ 4̇ 5̇ 6̇ 5̇  
 lan an-dhe si - neng - ka - lan

4̇ 4̇ . . 4̇ 2̇ 4̇ 5̇ 4̇ 6̇ 4̇ 5̇ . 4̇ 2̇ 1̇  
 . 4̇ 4̇ 5̇ 4̇ . 2̇ 4̇ 5̇ 6̇ 5̇ . 6̇ 4̇ 5̇ . 4̇ 2̇ . 1̇  
 to - yeng Dyah Swa - ra - ning - jal

. 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1̂  
 1 . . . . . . . . . 3 .2 3 .23 1 2 1  
 ma ra - ning jal

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2̂  
 1 . . . . . . .3 56 . . 6 5 63 2 1 2  
 ma an-dhe kang Gi - ni

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2̂  
 2 . . . . . . .1 23 . . 3 2 .1 1 23 2  
 ta an-dhe kang Gi - ni - ta

1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 5̂  
 . 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5  
 Duk Ban - ja - ran sa - ri yu

*Seseg :*

. 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 5̂  
 5 . . . . . . 2 .3 1 21 6 . 5  
 da sa - ri yu -

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2̂  
 5 . . . . . . .3 56 . . 6 5 63 2 1 2  
 da an - dhe lan nar - pa

. . . . 2 2 1 2 3 3 1 1 1 2 3 2̂  
 2 . . . . . . .1 23 . . 3 2 .1 1 23 2  
 Dyah an - dhe lan Nar - pa Dyah

*Umpak Inggah*

.. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5̂  
 . 1 12 1 .6 1 23 2 . 3 3 .1 2 .1 6 5  
 Ga - luh pra - wi - reng Nga - yu - da

*Inggah*

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5  
 23 23 2.11 .2 2 .3 1 . . 3.12 .3 1 26 5  
 Ba - bo Ba - bo ra - den reng nga - yu  
 Ba - bo Ba - bo ra - den Ju - na - sa

. 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2  
 5 . . . . . 3 56 . . 6 5 63 2 1 2  
 da an-dhe tan ka - tong  
 sra an-dhe sing ga - teng

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . 2  
 2 . . . . . 1 23 . . 3 2 .1 1 23 2  
 ton an - dhe tan ka - tong ton  
 kang an - dhe sing ga - teng - kang

.. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5  
 . 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5  
 wa- don lir nar - pa - ti Kar - na  
 pra- ju - rit sa - mya wa → *Ldr Sembawa*

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5  
 23 23 2.11 .2 2 .3 1 . . 3.12 .3 1 26 5  
 Ba- bo ba - bo ra - den pa - ti Kar - na

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5  
 . . . . . 1 1 . 3 .1 2 .3 1 26 5  
 An-nde pa - ti Ret

. 6 . 5 . 4 . 6 . 5 . 6 . 4 . 5  
 5 . . . . . 4 56 . . 6 5 .4 4 56 5  
 Na An-dhe pa - tih Ret - na

.. 6 . 4 . 6 . 5 . 6 . 5 . 2 . 1  
 . 4 45 4 .2 4 56 5 .6 6 .4 5 .4 2 . 1  
 Ba - nu - wa - ti pan - sa - wan

. 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1  
 1 . . . . . 3 .2 3 .231 2 1  
 Da pan - sa - wan



. 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2̂  
 1 . . . . . . . 3̄ 5̄ 6̄ 2̄ 1̄ 2̄  
 Da an - dhe lir Su - man

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . 2̂  
 2 . . . . . . . 1̄ 2̄ 3̄ . . 3̄ 2̄ . 1̄ 1̄ 2̄ 3̄ 2̄  
 Tri an- dhe lir Su - man - tri

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5̂ ||  
 . 1̄ 1̄ 2̄ 1̄ . 6̄ 1̄ 2̄ 3̄ 2̄ . 3̄ 3̄ . 1̄ 2̄ . 1̄ 6̄ . 5̄  
 lan pra - bu Ar - ju - na sa - sra

ke Ladrang Sembawa

. 3 . 1̂  
 . . . 1̂ 1̂  
 An- dhe

Ngelik :

.. . 3̂ 2̂ . 1̂ 6̂ 5̂ 1̂ 2̂ 1̂ 6̂ 5̂ 3̂ 5̂ 6̂  
 . . 2̄ 3̄ 2̄ . 3̄ 1̄ 2̄ 1̄ 6̂ 5̂ . . 1̄ 2̄ 1̄ 6̂ . 6̂ 5̂ 6̂ 6̂  
 Ba - bo Le - la - drang - an  
 Ba - bo wus a - ngra - su  
 Ba - bo ba - rang ing - kang

. 6̂ 5̂ 3̂ 6̂ 5̂ 3̂ 5̂ 1̂ 2̂ 1̂ 6̂ 5̂ 3̂ 2̂ 3̂  
 . . 5̄ 6̄ 5̄ 3̄ . 6̄ 6̂ . 5̄ 6̂ 5̂ . . 1̄ 1̄ 2̄ 1̄ 6̂ . 3̄ 5̄ 5̄ . 6̄ 5̄ 3̄  
 Dyah Ca - tur kang ma - gut yu - da  
 Bu- sa - na ma - ne - ka war - na  
 Ri- na - suk sa - king sin - dhu - la

.. 3̂ 2̂ 3̂ 2̂ 1̂ 2̂ 1̂ . 1̂ 1̂ 1̂ 2̂ 3̂ 5̂ 3̂  
 . . . 2̄ 3̄ . 2̄ 3̄ 1̂ 2̂ 1̂ 1̂ . 1̄ 2̄ 3̄ . 5̄ 3̂ 2̂ 3̂  
 Ba - bo ka - wu - wu -  
 Ba - bo ma- ku - tha -  
 Ba - bo ji - mat te -

. 3 5 6 7 6 5 3̂ 5 3 2 3 2 1 2 ①  
 3 . 5.66 .5 6 35653 . .2 32 1 21612..3 1  
 sa Ban - ja - ran - sa - ri Na - ren - dra  
 ran To - pong kar - na de- wang - ka - ra  
 dhak tu - mu - run sa - king ing ku - na

Umpak :

.. . 1 1 1 2 3 2 1̂ . 1 1 1 2 3 5 3̂  
 . . 12 1 .2 3 2 1 1 . 12 3 .5 3 2 3  
 Ba - bo ka - wu - wu -  
 Ba - bo ma - ku - tha -  
 Ba - bo ji - mat - te -  
 . 3 5 6 7 6 5 3̂ 5 3 2 3 2 1 2 ① ||  
 3 . . . . . . . . . . . . . . î î  
 sa An - dhe  
 ran An - dhe

>menuju Ladrang Playon

. 3 5 6 7 6 5 3̂ 5 3 2 3 5 5 6 ⑤  
 3 . 5.66 .5 635653 . .2 32 1 . . .5 5  
 ran To - pong kar - na de- wang An - dhe  
 dhak tu - mu - run sa - king ing An - dhe

Ladrang Playon

|| . 5 4 2 1 2 4 5̂ 6 5 4 2 1 2 4 5̂  
 . . . . .6îî 2î65 . . 56îî .2 2 î6 5  
 Ba - bo Di - pa - ti ing  
 Ba - bo Di - pa - ti ing  
 Ba - bo su - rak - um - yung  
 Ba - bo Tu- rang - ga ne

.. 6 5 4 3 1 2 3 2̂ 6 6 . 7 5 6 7 ⑥  
 . .6 4542 2 2 2 .2 2122 . 6 î23î .2 2 î2î 6  
 Tir- ta kan-ca-na ma-ngar-sa na - ma - ngar - sa  
 Ba-ndhung lan ing Su-ka-pu-ra Su - ka - pu - ra  
 Ka - pi -ngul su - ra- di-wa-tya ra - di - wa - tya  
 Ka - pat ki - na-ru-nging wa-dya ru - nging wa - dya

.. 6 5 4 2 2 1 2̂ . . 2 4 5 . 6 5̂  
 . . 65 4 5422 1 2 2 . 2 45 .6 5 456 5̂  
 ba - bo ba - nyak wi - dhe  
 ba - bo nge - pung ku - tha  
 ba - bo mang-sah dha - rat  
 ba - bo duk - tu mi - ngal

6 5 4 2 1 6 4 5̂ . 6 1 2 1 6 4 5̂  
 . .6 4542 1 1 1 .12 1265̂ . 6 123 2 .3 1 216 5̂  
 lan Harya banyak se- pa- tra nyak se - pa - tra  
 anantang prang Kandha munya Ka - ndha mu - nya  
 ca - tur pra-wi-ra ma-ngar-sa ra ma - ngar - sa  
 mungsuh neng rengganing kuda ga - ning ku - da

. 6 1 2 1 6 4 5̂ 3 3 6 5 3 2 1 6̂  
 . . . 1.212126 5 653 . 65 6 5 65321216̂  
 Ba - bo ba - bo ba - nyak w - dhe  
 Ba - bo ba - bo nge - pung ku - tha  
 Ba - bo ba - bo mang - sah da - rat  
 Ba - bo ba - bo duk tu - mi - ngal

5 6 1 2 3 2 1 2̂ 1 6 5 4 2 4 6 5̂  
 . . . . . . . . . . . . .5 5̂  
 An- dhe  
 An- dhe